

LAPORAN TAHUNAN TAHUN ANGGARAN 2020



**DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT (BTKLPP) KELAS I PALEMBANG**

Jalan Sultan Mahmud Badaruddin II No. 55
PALEMBANG

*www.btklpppalembang.or.id
email : surat@btklpppalembang.or.id*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Palembang dapat menyelesaikan Laporan Tahunan pelaksanaan program/kegiatan Tahun 2020.

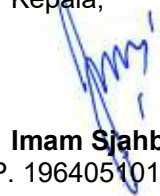
Laporan tahunan BTKLPP Kelas I Palembang menjabarkan secara singkat tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh BTKLPP Kelas I Palembang selama tahun 2020 baik untuk kegiatan Sub Bagian Tata Usaha, kegiatan Seksi Surveilans Epidemiologi, kegiatan Seksi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan serta kegiatan Seksi Pengembangan Teknologi dan Laboratorium.

Saran dan masukan yang konstruktif untuk kemajuan dan perbaikan BTKLPP Kelas I Palembang sangat kami harapkan dari berbagai pihak dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam upaya meningkatkan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat di wilayah layanan BTKLPP Kelas I Palembang.

Semoga laporan ini bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, Februari 2021

Kepala,



Imam Sjahbandi

NIP. 196405101987031001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	iv
BAB I. ANALISIS SITUASI AWAL TAHUN	1
A. Hambatan Tahun Lalu	3
B. Kelembagaan.....	4
C. Sumber Daya	6
BAB II TUJUAN DAN SASARAN KERJA	8
A. Dasar Hukum	8
B. Tujuan, Sasaran dan Indikator	9
BAB III STRATEGI PELAKSANAAN	11
A. Strategi Pencapaian Tujuan dan Sasaran	11
B. Hambatan Dalam Pelaksanaan Strategi	12
C. Terobosan Yang Dilakukan.....	13
BAB IV HASIL KERJA	15
A. Pencapaian Tujuan dan Sasaran.....	15
B. Pencapaian Kinerja	20
C. Realisasi Anggaran	67
D. Upaya Mempertahankan WTP dan Reformasi Birokrasi	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
C. Rekomendasi dan Tindak Lanjut	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Target dan Realisasi Indikator Kinerja BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020	2
Tabel 1.2	Distribusi Sarana dan Prasarana Bergerak dan Tidak Bergerak Tahun 2020	6
Tabel 2.1	Target Indikator Kinerja BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020	10
Tabel 4.1	Kajian Seksi ADKL BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020	30
Tabel 4.2	Capaian Kinerja Seksi PTL BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020	34
Tabel 4.3	Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan	35
Tabel 4.4	Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan	36
Tabel 4.5	Nilai Kinerja Anggaran	37
Tabel 4.6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	38
Tabel 4.7	Jumlah Sampel BTKLPP Palembang	39
Tabel 4.8	Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi	40
Tabel 4.9	Pembuatan Media dan Reagensia	41
Tabel 4.10	Kegiatan Uji Kendali Mutu	41
Tabel 4.11	Kegiatan Uji Kendali Mutu Kalibrasi	42
Tabel 4.12	Kegiatan Kalibrasi	43
Tabel 4.13	Jumlah Advokasi dan Jejaring Kemitraan	43
Tabel 4.14	Distribusi Sampel Serum di Puskesmas Sentinel Kota Palembang Tahun 2020	56
Tabel 4.15	Distribusi Sampel Serum di Puskesmas Sentinel Kabupaten Banyuasin Tahun 2020	56
Tabel 4.16	Distribusi Sampel Serum di Puskesmas Sentinel Kabupaten Banyuasin Tahun 2020	57
Tabel 4.17	Hasil Pemeriksaan Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB di Tempat Khusus Tahun 2020	64
Tabel 4.18	Pencapaian Alokasi Anggaran Seksi Surveilans Epidemiologi	66
Tabel 4.19	Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Program Tahun 2020	67

BAB I

ANALISIS SITUASI AWAL TAHUN

Pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang antara lain diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam pengukuran IPM, kesehatan adalah salah satu komponen utama selain pendidikan dan pendapatan. Kesehatan juga merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan dibutuhkan perubahan cara pandang dari paradigma sakit ke paradigma sehat.

Upaya peningkatan dibidang kesehatan terus dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan semua kalangan, baik dari pemerintah, swasta maupun masyarakat. Peran penting pemerintah dalam keberhasilan peningkatan kesehatan masyarakat tergantung pada alokasi dana kesehatan pada anggaran belanja Negara dan kebijakan yang dilakukan dalam bidang kesehatan. Salah satu program dalam lingkup pembangunan kesehatan adalah Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat penyakit dengan mengurangi risiko dan dampak lingkungan. Program ini diarahkan agar berbagai penyakit menular, penyakit tidak menular dan faktor risikonya dapat terkendali dan diupayakan tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat.

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, di mana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (Upp Middle Income Country) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong - Royong, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat tersebut, membutuhkan program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit, di wilayah dilaksanakan berbagai program salah satunya adalah dukungan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat.

Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Palembang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan yang berada dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal P2P ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 266/Menkes/SK/III/2004 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular dan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 78/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BTKLPP Kelas I Palembang menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2020 – 2024, dimana dalam rencana aksi memuat arah kebijakan, strategi, tujuan dan sasaran serta program-program dan tata cara penyelenggaraan, pemantauan dan penilaian yang dilengkapi dengan indikator kinerja yang akan dicapai. Pada tabel 1.1 berikut ini dapat dilihat gambaran pencapaian indikator kinerja tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Indikator Kinerja
BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Realisasi
Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	69 Laporan	87	126,08
	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	25%	33,33	133,32
	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	90	100
	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	5 Jenis	5	100
	Nilai Kinerja Anggaran	80	88,10	110,13

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Realisasi
	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%	98,33	122,91
	Kinerja implementasi WBK satker	70	78,21	111,73
	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	50,89	113,09

Berdasarkan tabel di atas, terlihat kinerja BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2020, dari delapan indikator yang telah ditetapkan berdasarkan RAK Tahun 2020-2024, seluruhnya telah mencapai atau melebihi dari target. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BTKL PP Kelas I Palembang dapat dinilai berhasil, dengan realisasi anggaran mencapai 93,27% atau sebesar Rp 18.157.117.157,- dari pagu Rp 19.467.665.000,- dan PNBPN yang disetor ke kas negara pada tahun 2020 mencapai Rp. 1.018.052.000,- atau pencapaiannya 103,88% dari target yang telah ditetapkan sebesar Rp. 980.000.000,-. Namun demikian BTKLPP Kelas I Palembang masih menemui beberapa kendala/hambatan tahun lalu.

A. Hambatan Tahun Lalu

Pada tahun anggaran 2020, BTKLPP Kelas I Palembang telah melaksanakan berbagai upaya dan program inovatif dengan strategi pencapaian tujuan dan sasaran namun disadari jangkauan program dan pelayanan masih belum optimal karena berbagai kendala dan hambatan, yaitu sebagai berikut;

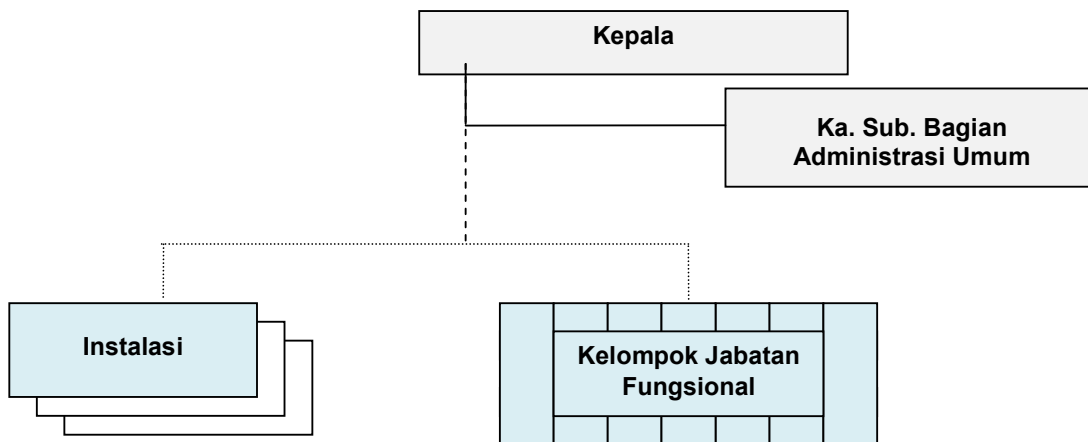
- Kurangnya koordinasi awal dengan pihak terkait mengenai program kegiatan karena koordinasi hanya dilakukan dengan Dinas Kesehatan setempat dan selanjutnya harus melakukan koordinasi dengan lintas sektor yang terkait.
- Hambatan yang dihadapi oleh Seksi ADKL pada saat penyusunan kajian adalah keterbatasan data dukung, baik data sekunder yang berasal dari Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten maupun referensi pendukung lainnya yang relevan dengan kajian.
- Kegiatan uji profisiensi/uji banding laboratorium kimia air dan biologi yang merupakan persyaratan untuk akreditasi tidak dapat terlaksana karena terkait provider penyelenggara uji profisiensi.
- Adanya beberapa kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan karena berhubungan dengan provider/pihak eksternal seperti adanya perubahan jadwal uji banding/uji profisiensi dan akreditasi laboratorium sehingga realisasi kegiatan hanya dapat dicapai

pada akhir tahun. Hal ini menyebabkan sisa anggaran pada kegiatan tersebut tidak dapat digunakan kembali.

- Pada saat dilapangan ditemukan beberapa kendala yaitu sulitnya mencari referensi alat/ bahan ataupun teknologi pemecahan masalah yang sesuai dengan desain TTG yang akan dibuat, keterbatasan pengetahuan dalam merancang desain atau prototype yang akan dibuat.
- Indikator kinerja jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan, berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik, merupakan indikator menyesuaikan dengan RAK BTKLPP Kelas I Palembang 2015 – 2019. Sehingga untuk menyusun dan mencapai target yang diinginkan, masih harus terus melakukan penyempurnaan format laporan dan kriteria penyusunan jumlah target yang digunakan sebagai bentuk output kinerja ini.
- Definisi operasional jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi masih secara umum diartikan secara luas dan kurang mengikat, sehingga dapat diartikan berbeda- beda bagi setiap B/BTKL.
- Kerusakan alat laboratorium Atomic Absorption Spectrophotometer (AAS), sehingga menyebabkan beberapa parameter inti belum dapat dilakukan pengujian di laboratorium dan instalasi belum dapat melakukan program kegiatannya secara optimal. Sehingga, pada awal tahun 2019 kerusakan alat ini sempat mengganggu capaian kinerja jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi.
- Berkurangnya jumlah personil laboratorium kimia air karena mutasi pegawai sehingga mempengaruhi waktu penyelesaian hasil pengujian di laboratorium. Hal ini dapat diatasi dengan menambah tugas pokok dari instalasi lain agar dapat diperbantukan pada proses pengujian laboratorium tersebut.

B. Kelembagaan

BTKLPP Kelas I Palembang merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Kesehatan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit . Struktur Organisasi dan Tata Kerja BTKLPP Kelas I Palembang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 78/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit sebagai berikut :



Gambar 1.1. Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Palembang

Atas dasar ini pula, BTKLPP Kelas I Palembang dibebani tugas untuk melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) di bidang pemberantasan penyakit menular dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra. Selain melaksanakan tugasnya, BTKLPP Kelas I Palembang juga menjalankan fungsi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan surveilans epidemiologi.
- b. Pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan (ADKL).
- c. Pelaksanaan laboratorium rujukan.
- d. Pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna.
- e. Pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi.
- f. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana.
- g. Pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular.
- h. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.
- i. Pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pemberantasan penyakit menular, kesehatan lingkungan dan kesehatan matra.
- j. pengelolaan data dan sistem informasi;
- k. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- l. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

C. Sumber Daya

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia BTKLPP Kelas I Palembang pada akhir tahun 2020 ada 66 pegawai ASN, 9 orang pramubakti, dan 13 orang *outsourcing* dan pada awal tahun 2021 ada penambahan 1 (satu) orang CPNS sehingga jumlah pegawai sebanyak 67 pegawai.

Jumlah pegawai berdasarkan kualifikasi pendidikan meliputi SLTA atau sederajat ada 1 orang, Diploma 3 sebanyak 9 orang, S1 sebanyak 32 orang, S2 sebanyak 23 orang, dan S3 ada 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia di lingkungan BTKLPP Kelas I Palembang berkualitas.

Jika dilihat berdasarkan jenis jabatan, maka yang menduduki jabatan struktural sebanyak 5 orang atau 7%, jabatan fungsional teknis ada 30 orang atau 45%, dan jabatan pelaksana (non angka kredit) sebanyak 32 orang atau 48%.

Jumlah pegawai yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang atau 34% dan perempuan sebanyak 44 orang atau 66%.

2. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana BTKLPP Kelas I Palembang mencakup barang bergerak dan tidak bergerak. Pada tahun 2020, mengalami peningkatan bila dibanding tahun 2020, hal ini karena adanya beberapa penambahan aset. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Distribusi Sarana dan Prasarana Bergerak dan Tidak Bergerak Tahun 2020

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah Total Aset	Baik		Rusak Berat	
			Jml	%	Jml	%
Barang Bergerak						
1	Alat bantu	8 unit	8	100%	-	0%
2	Alat angkutan darat bermotor	15 unit	15	100%	-	0%
3	Alat bengkel bermesin	1 buah	1	100%		0%
4	Alat Ukur	31 unit	26	84%	5	16%
5	Alat Pengolahan	28 buah	27	96%	1	4%
6	Alat Kantor	93 buah	93	100%	-	0%
7	Alat Rumah Tangga	687	687	100%	-	0%
8	Alat Studio	28 buah	28	100%	-	0%
9	Alat Komunikasi	24 buah	23	96%	1	4%
10	Alat Kedokteran	30 buah	30	100%	-	0%
11	Alat Kesehatan Umum	3 buah	3	100%	-	0%
12	Unit Alat Laboratorium	280 buah	276	96%	4	4%
13	Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir	32 buah	32	100%	-	0%

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah Total Aset	Baik		Rusak Berat	
			Jml	%	Jml	%
14	Alat Laboratorium Fisika Nuklir/Elektronika	25 buah	25	100%	-	0%
15	Alat Proteksi radiasi/proteksi lingkungan	3 buah	3	100%	-	50%
16	Alat laboratorium lingkungan hidup	45 buah	44	98%	1	2%
17	Alat laboratorium standarisasi kalibrasi dan instrumentasi	13 buah	12	92%	1	8%
18	Persenjataan non senjata api	1 buah	1	100%	-	0%
19	Alat khusus kepolisian	8 buah	8	100%		0%
20	Komputer unit	70 buah	67	96%	3	4%
21	Peralatan komputer	122	110	90%	12	10%
22	Alat Eksplorasi Geofisika	4 buah	4	100%	-	0%
23	Alat SAR	3 buah	3	100%	-	0%
24	Alat kerja penerbangan	5 buah	5	100%	-	0%
25	Peralatan proses / produksi	2 buah	2	100%	-	0%
Barang Tak Bergerak						
1	Tanah	2,887 m ²				

Sumber : Sub Bagian Tata Usaha BTKLPP Kelas I Palembang, 2020

Jenis barang bergerak yang rusak berat, kondisinya sudah tidak dapat digunakan sehingga akan diusulkan untuk proses penghapusan. Untuk aset yang tidak bergerak adalah tanah, dengan luas 2.887m², yang telah dibangun Gedung BTKLPP Kelas I Palembang dengan luas 2.690m².

3. Alokasi Keuangan

BTKLPP Kelas I Palembang memperoleh anggaran untuk pengelolaan Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Belanja Modal sebesar Rp. 19.467.665.000,- (Sembilan belas milyar empat ratus enam puluh tujuh juta enam ratus enam puluh lima ribu rupiah), berasal dari dana APBN tahun anggaran 2020. Adapun alokasi anggaran berdasarkan jenis belanja adalah sebagai berikut; belanja pegawai sebesar Rp. 8.769.314.000,- belanja barang sebesar Rp. 8.391.651.000,- dan belanja modal sebesar 2.306.700.000,-.

Penyetoran PNBPN di tahun 2020 adalah sebesar Rp. 1.018.052.000,- sedangkan target penerimaan PNBPN yang ditetapkan sebesar Rp. 980.000.000,- sehingga realisasi PNBPN tahun 2020 melebihi target PNBPN tahun 2020 (103,88%).

BAB II

TUJUAN DAN SASARAN KERJA

A. Dasar Hukum

Secara bertahap BTKLPP Kelas I Palembang telah melakukan berbagai upaya agar pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dapat terlaksana secara optimal dan mampu menjalankan peran sebagai “*regional center of excellent*” dalam surveilans epidemiologi berbasis laboratorium, dan diharapkan mampu mendukung serta mempercepat pencapaian sasaran Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Adapun dasar hukum yang mengacu kepada tugas dan fungsi BTKLPP Kelas I Palembang adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular.
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
3. Perpres Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024
4. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular.
5. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 78 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.
6. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 266 Tahun 2004 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular.
7. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1251 Tahun 2006 tentang Susunan dan Uraian Jabatan B/BTKLPPM.
8. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 589 Tahun 2007 tentang Tata Hubungan Kerja B/BTKLPPM.
9. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/2015 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015 - 2019.
10. Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan.
11. Rencana Aksi Kegiatan BTKL PP Kelas I Palembang Tahun 2020-2024
12. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor: HK.02.02/1/3130/2019 tentang Standarisasi Instalasi Teknis, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Serta Penetapan Layanan Unggulan Pada Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

B. Tujuan, Sasaran dan Indikator

1. Tujuan

a. Tujuan Umum

Terselenggaranya pembangunan kesehatan secara berhasil guna dan berdaya guna dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

b. Tujuan Khusus

Terselenggaranya pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium dan pengamatan lingkungan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

2. Sasaran Strategis

Untuk mencapai tujuan program dalam penyelenggaraan Pencegahan dan pengendalian penyakit berbasis laboratorium, BTKLPP Kelas I Palembang mengembangkan strategi sebagai berikut :

1. Strategi Surveilans Epidemiologi (SE)

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Surveilans Epidemiologi adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan jejaring dan kemitraan dengan lintas program maupun lintas sektor.
- b) Mengembangkan kemampuan deteksi dini dan respon cepat terhadap KLB.
- c) Melaksanakan respon cepat dan penanggulangan KLB
- d) Melaksanakan diseminasi informasi dan advokasi kepada sektor terkait.

2. Strategi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (ADKL)

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan jejaring dan kemitraan dengan lintas program dan lintas sektor.
- b) Melaksanakan kajian kesehatan lingkungan
- c) Melaksanakan kajian pengendalian penyakit
- d) Mengembangkan kemampuan SDM
- e) Melaksanakan pengembangan model
- f) Melaksanakan pengembangan teknologi
- g) Melaksanakan monev penerapan teknologi

3. Strategi Pengembangan Teknologi dan Laboratorium (PTL)

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengembangan Teknologi dan Laboratorium adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan jejaring dan kemitraan laboratorium
- b) Melaksanakan pengembangan SDM,
- c) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana
- d) Melaksanakan pemutakhiran metode pengujian
- e) Melaksanakan kalibrasi alat
- f) Melaksanakan quality control

4. Strategi Sub Bagian Tata Usaha

Strategi yang digunakan untuk mendukung pencapaian kegiatan Sub Bagian Tata Usaha adalah sebagai berikut;

- a) Mengembangkan dan memperkuat sistem pembiayaan
- b) Melaksanakan pengelolaan keuangan, kepegawaian dan kerumah tanggan.
- c) Melaksanakan pengelolaan informasi, evaluasi dan laporan.

3. Indikator

Penentuan indikator ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 266/Menkes/SK/III/2004 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular dan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020 – 2024. Adapun indikator tersebut yang harus dicapai selama tahun 2020 adalah sebagai berikut

Tabel 2.1
Target Indikator Kinerja
BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target
Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	69 Laporan
Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	25%
Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%
Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan	5 Jenis
Nilai kinerja anggaran	80
Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%
Kinerja Implementasi WBK	70
Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%

BAB III

STRATEGI PELAKSANAAN

A. Strategi Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Sebagian besar aktifitas dalam sektor kesehatan di Indonesia merupakan bagian dari program kesehatan. Implikasinya adalah efektifitas organisasi kesehatan sangat ditentukan oleh efektifitas pengelolaan program. Program pelayanan kesehatan pada hakikatnya bertujuan untuk lebih memperluas cakupan dan sekaligus meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dasar serta menumbuh kembangkan sikap dan kemandirian dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Pelayanan kesehatan oleh pemerintah adalah upaya yang diselenggarakan oleh suatu organisasi pemerintah di bidang kesehatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, dan ataupun masyarakat.

Salah satu kegiatan program pelayanan kesehatan adalah program pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan. Program ini ditujukan untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan, mengurangi akibat buruk penyakit, baik yang menular maupun tidak menular serta mewujudkan lingkungan yang lebih sehat agar dapat melindungi masyarakat dari segala kemungkinan kejadian yang dapat menimbulkan gangguan dan atau bahaya kesehatan menuju derajat kesehatan keluarga dan masyarakat yang lebih baik.

Program Pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan dalam lingkup tugas dan fungsi BTKLPP diarahkan untuk memantapkan peran BTKLPP dalam penyelenggaraan Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan berbasis laboratorium dengan fokus peningkatan kinerja Surveilans Epidemiologi, kemampuan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan dan Pengembangan Teknologi Laboratorium, serta peningkatan kemampuan rancang bangun Teknologi Tepat Guna.

Strategi pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan BTKLPP Kelas I Palembang untuk tahun 2020 adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan pengembangan teknologi Preventif
- Mengembangkan dan memperkuat sistem pembiayaan program
- Mengoptimalkan penyelenggaraan laboratorium dalam rangka meningkatkan kualitas hasil pengujian yang berupa surveilans laboratorium, audit internal, uji profisiensi, uji kendali mutu internal, kalibrasi, kaji ulang manajemen, pengembangan metode dan atau validasi metode, pelatihan personil laboratorium dan pengelolaan air minum, air bersih, limbah cair dan padat.
- Melakukan konsultasi teknis kegiatan surveilans pengujian dan kalibrasi.

-
- Menjalin jejaring kerja dan kemitraan dengan instansi pemerintah maupun swasta
 - Melakukan pengembangan laboratorium
 - Meningkatkan komunikasi dan advokasi
 - Meningkatkan jaringan teknologi informasi
 - Meningkatkan kemampuan analisis situasi, dan kecenderungan serta respon cepat
 - Meningkatkan kemampuan analisis dampak kesehatan lingkungan
 - Meningkatkan kemampuan kajian dan evaluasi kesehatan lingkungan
 - Meningkatkan profesionalisme SDM
 - Monitoring dan evaluasi
 - Meningkatkan akuntabilitas kinerja dan layanan prima
 - Penyusunan Rencana Penarikan Anggaran dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan terpadu untuk pelaksanaan kegiatan selama satu tahun
 - Pembentukan tim pelaksana kegiatan di awal tahun
 - Meningkatkan jejaring dan kemitraan.
 - Meningkatkan komunikasi dan advokasi
 - Meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi dan laboratorium
 - Meningkatkan jaringan teknologi informasi
 - Meningkatkan kemampuan analisis situasi, dan kecenderungan serta respon cepat
 - Meningkatkan kemampuan analisis dampak kesehatan lingkungan
 - Meningkatkan kemampuan kajian dan evaluasi kesehatan lingkungan
 - Meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas sektor
 - Meningkatkan profesionalisme SDM
 - Monitoring dan evaluasi
 - Peningkatan jumlah anggaran
 - Meningkatkan akuntabilitas kinerja dan layanan prima.

B. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN STRATEGI

Beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Dalam pelaksanaan pengembangan laboratorium masih kurangnya koordinasi baik secara internal maupun eksternal serta persiapan administrasi maupun teknis. Sehingga pengembangan laboratorium belum tercapai secara maksimal.

-
- b. Kurangnya koordinasi dengan lintas sektor dalam pelaksanaan kegiatan program BTKLPP Kelas I Palembang.
 - c. Belum adanya petugas khusus untuk pengetikan sertifikat hasil uji (SHU) khususnya kegiatan P2PTVZ sehingga beberapa hasil laboratorium terlambat yang akan mempengaruhi pembuatan laporan.
 - d. Ada beberapa kegiatan yang tidak terealisasi sesuai target dikarenakan dana kegiatan dialihkan untuk kegiatan penanganan pandemi Covid 19.
 - e. Sanitarian tidak dibekali dengan alat pemeriksaan lapangan (*Sanitarian Kit*) guna menunjang pemeriksaan terkait kegiatan sanitarian di lapangan
 - f. Kesulitan dalam pencarian data dukung untuk kegiatan TTG sehingga proses pembuatan TTG sempat tertunda
 - g. Sering terjadinya perubahan nama petugas hal ini disebabkan nama yang bersangkutan sudah tercantum pada kegiatan di seksi lain.
 - h. Belum disiplin untuk pembuatan laporan, sehingga penyusunan laporan ditumpuk di akhir tahun.

2. Faktor Eksternal

- a. Belum lengkapnya data sekunder yang dimiliki oleh pihak lintas program dan lintas sektor.
- b. Sebagian besar Kabupaten/Kota belum tahu peran dan fungsi BTKLPP Kelas I Palembang dalam kegiatan investigasi KLB sehingga tidak dilibatkan dalam kegiatan tersebut di daerahnya.
- c. Untuk kegiatan dalam rangka pencegahan dan pengendalian pada masa pandemi Covid-19, BTKLPP Kelas I Palembang masih terus melakukan upaya koordinasi dengan LP/LS di wilayah kerja.

C. TEROBOSAN YANG DILAKUKAN

Untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan strategi, terobosan yang dilakukan di antaranya:

1. Advokasi dan sosialisasi program BTKLPP Kelas I Palembang kepada pejabat daerah secara berjenjang.
2. Kerjasama dan kemitraan dalam pelaksanaan program kesehatan lingkungan di wilayah layanan.
3. Sinergi kegiatan antara BTKLPP Kelas I Palembang dan wilayah layanan.
4. Keterlibatan BTKLPP Kelas I Palembang dengan program dari Ditjen P2P.

-
5. Meningkatkan koordinasi internal dan eksternal antar seksi/bagian dan instalasi-instalasi terkait.
 6. Melaksanakan pelatihan untuk penambahan pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia teknis
 7. Meningkatkan koordinasi internal antar seksi/bagian dan instalasi-instalasi terkait serta lintas sektor.
 8. Melakukan konsultasi teknis ke KAN, Litbangkes, B/BTKL Jakarta dan Institusi terakreditasi lainnya.
 9. Mempersiapkan dan menguji coba system laboratorium secara elektronik yang sudah berhasil di BBTCL lain, yaitu eSimdadu.
 10. Melaksanakan kegiatan akreditasi laboratorium kalibrasi dengan tim surveilans dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) secara *Remote Assessment*.
 11. Mempercepat proses pengadaan alat atau bahan pendukung pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2020.
 12. Merevisi anggaran untuk percepatan pengendalian dan pencegahan Covid-19, seperti : pengadaan masker, pengadaan hand sanitizer, pengadaan desinfektan, pengadaan RdT Ag Covid-19, dan pengadaan bahan penunjang laboratorium Covid-19.

BAB IV

HASIL KERJA

A. PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN

1. Kegiatan Sub Bagian Tata Usaha

a. Laporan BMN

Perubahan paradigma baru pengelolaan Barang Milik Negara / aset negara yang ditandai dengan dikeluarkannya PP No. 6/2006 yang merupakan peraturan turunan UU No. 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara, telah memunculkan optimisme baru *best practices* dalam penataan dan pengelolaan aset negara yang lebih tertib, akuntabel, dan transparan kedepannya. Pengelolaan aset negara yang professional dan modern dengan mengedepankan *good governance* di satu sisi diharapkan akan mampu meningkatkan kepercayaan pengelolaan keuangan negara dari masyarakat/ *stakeholder*. BTKLPP Kelas I Palembang sebagai instansi pemerintah dan sekaligus pengguna barang milik negara berkewajiban menyampaikan segala hal berkenaan dengan pencatatan dan pelaporan BMN Tahun 2020.

Penyusunan laporan BMN sebagai salah satu kewajiban satker BTKLPP Palembang dalam mempertanggungjawabkan laporan berkenaan dengan aset secara keseluruhan dilakukan pada akhir tiap semester tahun anggaran berjalan.

Laporan BMN disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dengan akurat guna mendukung pelaksanaan pengambilan keputusan dalam rangka pengelolaan BMN dan sebagai bahan penyusunan Neraca Pemerintah Pusat.

b. Laporan Keuangan

BTKLPP Kelas I Palembang berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan keuangan, utamanya dalam mendukung target Kementerian Kesehatan RI. Pertanggungjawaban dimaksud terangkum dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) / dokumen Rencana Penarikan Dana (RPD), dokumen Perencanaan Kas (AFS), dokumen SAI/hasil rekonsiliasi, dan dokumen Laporan Keuangan Tahunan.

Penyusunan dokumen Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), dokumen Rencana Penarikan Dana (RPD) dan dokumen Perencanaan Kas (AFS) dilakukan dengan mekanisme melalui rapat internal satker BTKLPP Palembang serta konsultasi keuangan ke KPPN maupun ke DJPB wilayah Sumatera Selatan. Adapun dokumen yang dihasilkan

menjadi panduan selama tahun anggaran berjalan agar pelaksanaan kegiatan di BTKLPP Palembang terintegrasi satu sama lain.

Rekonsiliasi laporan keuangan dilakukan setiap bulan ke Kantor Direktorat Jenderal Perbendaharaan Wilayah Kota Palembang dan ke wilayah (dibawah Koordinator Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Palembang) serta rekonsiliasi ke Pusat. Adapun kunjungan ke pusat dilakukan satu kali dalam rangka konsultasi dan menyamakan data realisasi keuangan antara BTKLPP Palembang dengan Ditjen PP dan PL Kemenkes RI.

Penyusunan laporan keuangan sebagai salah satu kewajiban satker BTKLPP Palembang dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangannya secara keseluruhan dilakukan pada akhir tahun 2019.

c. Laporan Bappenas / PP 39

Laporan Bappenas/PP 39 merupakan laporan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan, dengan maksud untuk dapat menjamin bahwa pelaksanaan rencana pembangunan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Data pelaporan hasil pemantauan yang dimasukkan kedalam aplikasi e-Monev dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengendalian pembangunan. Laporan Bappenas/PP39 selama tahun 2020 telah dilaporkan setiap bulan, jadi ada 12 laporan Bappenas/PP39. Laporan Bappenas/PP 39 telah dikirim ke Unit Utama sebagai bahan laporan realisasi keuangan dan pencapaian program.

d. Laporan Monitoring dan Evaluasi Kinerja Anggaran

Laporan evaluasi kinerja anggaran, merupakan instrumen Penganggaran Berbasis Kinerja (PBK) yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari pengeluaran pemerintah. Di tahun berjalan, sebagai *“early warning”* untuk meningkatkan capaian kinerja lebih baik dan pada anggaran ditahun mendatang untuk feedback, bahwa rencana anggaran yg diajukan dikaji berdasarkan evaluasi kinerja. Laporan ini selama tahun 2020 telah dilaporkan setiap bulan, jadi ada 12 laporan monitoring dan evaluasi anggaran. Laporan monitoring dan evaluasi anggaran telah dikirim ke Unit Utama sebagai bahan laporan realisasi keuangan dan pencapaian kinerja program.

e. Laporan Tahunan

Penyusunan laporan tahunan melibatkan seluruh pejabat struktural dan staf untuk menyamakan persepsi tentang pedoman laporan tahunan, membahas bab per bab, dan

finalisasi. Sedangkan laporan tahunan merupakan laporan pelaksanaan tugas dan fungsi, perkembangan dan hasil yang dicapai oleh BTKLPP Kelas I Palembang selama tahun 2020.

f. Laporan Kinerja

Laporan Kinerja merupakan bukti tertulis serta wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumber daya yang dimiliki para penyelenggara negara berdasarkan rencana strategis atau rencana kerja unit organisasi. BTKLPP Kelas I Palembang sebagai salah satu unsur penyelenggara negara di bawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen. P2P) berkewajiban untuk menyusun Laporan Kinerja tiap tahunnya.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2020 diharapkan sebagai bahan penyempurnaan dokumen perencanaan, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan periode yang akan datang, serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan.

Untuk laporan Laporan Kinerja dikirim ke Ditjen. P2P Kemenkes RI serta Seksi di lingkungan BTKLPP Kelas I Palembang sebagai bahan pelaporan dan evaluasi capaian target BTKLPP Kelas I Palembang.

2. Perencanaan

BTKLPP Kelas I Palembang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di jajaran Kementerian Kesehatan RI. dalam melaksanakan tupoksinya didukung oleh pendanaan APBN sehingga perlu disusun Rencana Kerja dan Program Tahunan agar target yang telah ditetapkan setiap tahun dapat tercapai. Kegiatan penyusunan perencanaan dan anggaran pada tahun 2018 meliputi; penyusunan E-Planning, penyusunan Rencana Aksi Kegiatan, Pertemuan/Koordinasi RKAKL, Konsinyering Penyusunan Dokumen RKAKL, Pembahasan, Panajaman dan Penelaahan Usulan Dokumen Perencanaan, Penyusunan Target dan Pagu PNBPN. Pendanaan yang dialokasikan untuk kegiatan Penyusunan Rencana Program dan Penyusunan Rencana Anggaran sebesar Rp. 96.416.000,- realisasi Rp. 94.240.130.000,- atau 97,74%.

Pada tahun 2020 BTKLPP Kelas I Palembang melakukan 4 (empat) kali Revisi DIPA yang termasuk didalamnya ada penambahan anggaran belanja modal (53) serta revisi terkait adanya refocusing kegiatan dalam rangka pandemic Covid-19. Dokumen perencanaan dan anggaran telah menghasilkan dua dokumen yaitu; 1). Dokumen Rencana Kerja dan

Usulan Anggaran tahun 2021; 2). Dokumen RKAKL tahun 2021. Dengan adanya kegiatan penyusunan program dan rencana kerja di BTKLPP Kelas I Palembang diharapkan kegiatan yang diusulkan lebih terfokus untuk meningkatkan pencapaian target program.

3. Kepegawaian

Jumlah karyawan yang ada di BTKLPP Kelas I Palembang sampai akhir 2020 ada sebanyak 88 orang terdiri dari 66 orang ASN, 9 orang tenaga honorer, 13 orang tenaga outsourcing.

Tata kelola penyelenggaraan pemerintahan yang baik merupakan suatu kebutuhan yang tak terelakkan. Untuk menjalankan tugas dan fungsi tersebut diperlukan sumber daya aparatur yang profesional. Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya di bidang Kepegawaian BTKLPP Kelas I Palembang telah melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya : Peningkatan Kompetensi SDM, Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Kepegawaian, Layanan mutasi Kepegawaian. Dalam pengelolaan kepegawaian juga termasuk didalamnya kegiatan *Medical Check Up* (MCU) seluruh ASN BTKLPP Kelas I Palembang. Untuk kegiatan ini dialokasikan dana sebesar Rp. 344.064.000,- realisasi Rp. 297.592.228,- atau 86,49%.

Pendidikan dan Pelatihan bagi pegawai bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia di lingkungan BTKLPP Kelas I Palembang. Adapun jenis pelatihan yang diikuti oleh pegawai BTKLPP Kelas I Palembang adalah sebagai berikut :

1. In House Training Teknik Investigasi dan Upaya Tindak Lanjut Hasil Uji Profisiensi di BTKLPP Kelas I Palembang pada tanggal 24 s.d 25 Februari 2020 dengan jumlah peserta 20 orang staf BTKLPP Kelas I Palembang;
2. In House Training Sistem Informasi Manajemen Laboratorium di BTKLPP Kelas I Palembang pada tanggal 16 s.d 17 Maret 2020 dengan jumlah peserta 20 orang staf BTKLPP Kelas I Palembang yang terdiri dari staf laboratorium dan pelayanan teknis.
3. Bimbingan Teknis Pengembangan Laboratorium Covid-19 di BBLK Palembang tanggal 19 s.d 19 Juni 2020 yang diikuti oleh 4 (empat) orang Staf BTKLPP Kelas I Palembang.
4. Pelatihan Penyusunan Renstra pada tanggal 17 s.d 20 Nopember 2020 di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah Daerah, Jakarta yang diikuti oleh 3 orang staf Sub Bagian Tata Usaha.
5. Pelatihan Penyusunan Laporan Kinerja pada tanggal 24 sd. 27 Nopember 2020 di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah Daerah, Jakarta yang diikuti oleh 3 orang staf Sub Bagian Tata Usaha.

6. Pelatihan Jabatan Fungsional Sanitarian (Angkatan 2) tanggal 6 Nopember s.d 01 Desember 2020 yang diikuti oleh 3 orang staf Seksi ADKL.

Selain SDM diperlukan juga komponen pendukung yang terdiri dari komponen gaji dan tunjangan karyawan serta komponen kegiatan operasional perkantoran yang terdiri dari keperluan perkantoran. Selain dari itu ada layanan administrasi kepegawaian terdiri dari pengiriman surat dinas pos pusat, honor operasional satuan kerja, barang operasional lainnya yaitu langganan listrik, pembayaran jasa internet, langganan telpon, langganan air, honor pengelola anggaran, honor tenaga honorer, baju dinas pegawai dan langganan daya dan jasa lainnya, biaya pemeliharaan gedung, biaya pemeliharaan peralatan dan mesin.

Dana yang dialokasikan untuk pembayaran gaji pegawai serta kegiatan operasional perkantoran selama 12 bulan adalah sebesar Rp 11.340.437.000,- realisasi sebesar Rp 10.478.613.848 atau 92,40% .

4. Keuangan

Adanya laporan dalam pengelolaan keuangan ini dimaksudkan untuk melihat Realisasi Anggaran per-bulan, dengan demikian dapat secara dini mendeteksi masalah yang terjadi terhadap penyerapan anggaran serta konsistensi ketidaksesuaian dengan RPK/RPD Satker di awal tahun, sehingga dapat segera ditemukan solusinya dan segera ditindak lanjuti, sehingga diharapkan pengelolaan keuangan di Satker BTKLPP Kelas I Palembang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Serta adanya kegiatan meverifikasi dan rekonsiliasi Satker BTKLPP Kelas I Palembang dengan KPPN dan KPKNL Propinsi Sumatera Selatan, yang dilakukan setiap bulan, untuk menyamakan pendataan antara daftar BMN yang ada di BTKLPP Kelas I Palembang dengan data yang ada di KPKNL

Diharapkan laporan ini dapat menjadi panduan selama tahun anggaran berjalan agar pelaksanaan kegiatan di BTKLPP Palembang terintegrasi satu sama lain. Jumlah anggaran DIPA tahun 2020 sebesar Rp. 72.714.000,- realisasi sebesar Rp. 62.730.600,- atau 86,27%.

5. Perlengkapan / Rumah Tangga

a. Alat Kesehatan

Agar pelaksanaan proses pengujian dapat berjalan lancar dan data hasil uji yang dihasilkan bermutu secara konsisten, maka laboratorium harus menjamin ketersediaan peralatan untuk pengambilan sampel, pengukuran/pengujian, media-reagensia dan bahan penunjang laboratorium lainnya. Peralatan laboratorium harus mempunyai spesifikasi yang sesuai dengan kebutuhan jenis pemeriksaan, volume sampel, jumlah pemeriksaan dan kesesuaian alat dengan lingkungan. Peralatan yang digunakan untuk

pengujian dan pengambilan sampel harus mampu menghasilkan akurasi yang diperlukan serta harus sesuai dengan spesifikasi yang relevan dengan pengujian. Peralatan laboratorium yang canggih dan mempunyai akurasi tinggi akan menghasilkan data yang absah dan dipercaya kebenarannya.

Pada tahun 2020, BTKLPP Kelas I Palembang mengalokasikan dana untuk pengadaan alat laboratorium sebesar Rp. 2.306.700.000,- dan realisasi Rp. 2.104.387.780,- atau sebesar 91,23%. Diharapkan dengan tersedianya alat laboratorium maka pelaksanaan proses pengujian dapat berjalan lancar dan data hasil uji yang dihasilkan bermutu secara konsisten, sehingga menghasilkan data yang tepat, akurat dan tak terbantahkan yang pada akhirnya dapat dipertahankan secara ilmiah maupun secara hukum.

b. Pemeliharaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)

BTKLPP Kelas I Palembang telah memiliki IPAL dengan system konvensional dan kimia untuk memenuhi salah satu syarat Akreditasi Laboratorium Penguji ISO 17025:2008 dan menunjang laboratorium penunjang Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Agar instalasi tersebut dapat berjalan sesuai dengan persyaratan akreditasi maka diperlukan adanya pemeliharaan instalasi tersebut dan pembuatan gudang B3. Dana yang dialokasikan sebesar Rp. 8.000.000,- realisasi Rp. 8.000.000,- atau 100%.

B. PENCAPAIAN KINERJA

1. Kegiatan Seksi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan

a. Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui kerjasama antar BTKLPP Kelas I Palembang dengan Dinas Kesehatan di Wilayah Kerja BTKL PP Kelas I Palembang.

Adapun pelaksanaan dari kegiatan yang dilakukan pada tahun ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

- 1) Surveilans Faktor Risiko Penyakit
 - a) Surveilans Faktor risiko Penyakit PD3I (ERAPO)

Eradikasi Polio merupakan rujukan target dan strategi nasional menuju eradikasi dan *endgame* polio. Pencapaian eradikasi polio merupakan komitmen kesehatan masyarakat global. Virus polio dapat menyebabkan penyakit *poliomyelitis*. *Poliomyelitis* adalah suatu penyakit virus yang dalam stadium beratnya menyebabkan kelumpuhan yang lemas karena kerusakan sel-sel saraf baik dalam sumsum tulang belakang maupun dalam otak. Penyakit ini

dulu disebut juga *infactile paralysis* karena penyakit ini menjangkiti anak-anak di bawah umur 5 tahun. Tetapi kemudian ternyata juga dapat menjangkiti orang dewasa sehingga nama *infactile paralysis* tidak berlaku lagi. Penyakit ini disebut juga penyakit *Heine-Medin*, penyakit ini dapat ditularkan oleh tinja dari seorang penderita lumpuh kepada orang sehat yang terkontaminasi. Guna mendukung eradikasi polio, BTKLPP Palembang mengambil peran untuk melakukan kewaspadaan dini dari faktor lingkungan melalui pengambilan sampel air sungai di daerah cakupan imunisasi polio rendah. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat menjadi dukungan dalam upaya pencapaian eradikasi polio. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Ibul Besar II Kecamatan Pegayut Kabupaten Ogan Ilir, penentuan lokasi sampling berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan dan Dinas Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan yang dilakukan berupa pengambilan sampel air sungai, sampel yang sudah diambil kemudian disimpan dalam botol sampel ukuran 500 ml, dikemas kemudian dikirimkan menggunakan kargo (pesawat udara) ke Laboratorium Penelitian Penyakit Prof. DR. Sri Oemijati, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Berdasarkan hasil pemeriksaan oleh Laboratorium Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, dari dua belas kali sampling pada bulan Januari sampai dengan Desember 2020, diperoleh hasil negatif NPEV (Non-Polio enterovirus)



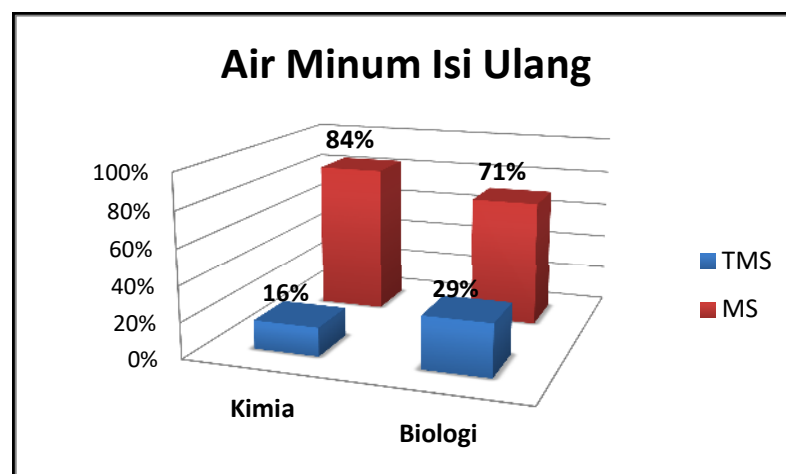
Gambar 4.1
Kegiatan Eradikasi Polio

b) Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Minum Isi Ulang

Air merupakan kebutuhan manusia. Ketersediaan air di dunia begitu melimpah, namun yang dapat dikonsumsi oleh manusia untuk keperluan air minum sangatlah sedikit. Semakin meningkatnya populasi, semakin besar kebutuhan air minum. Usaha depot air minum yang tumbuh pesat memiliki arti penting dalam penyediaan air minum yang terjangkau masyarakat. Dari beberapa kajian diketahui ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan kualitas air minum depot antara lain ketidaktahuan para pemilik/operator air minum isi ulang tentang penanganan kualitas air baku, pengelolaan dan penggunaan filterserta peralatan desinfeksi yang tidak benar. Untuk dapat dikonsumsi air minum yang dihasilkan oleh depot air minum harus memenuhi persyaratan kesehatan.

Untuk mencegah terjadinya penyakit, sesuai tugas pokok dan fungsi BTKLPP Kelas I Palembang melaksanakanSurveilans Faktor Risiko Penyakit Bepotensi KLB terkait Air Minum Isi Ulang. Pelaksanaan kegiatan meliputi pengambilan sampel air minum pada depot air minum isi ulang yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan lebih lanjut di laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang serta melakukan wawancara dengan pengelola depot air minum. Lokasi kegiatan dilakukan di 3 (tiga) Kabupaten/Kota di wilayah Propinsi Sumatera Selatan yaitu Kabupaten Banyuasin, Kota Lubuk Linggau dan Kota Pagaralam.

Gambaran kualitas air minum dalam kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2
Gambaran Kualitas Air Minum pada Depot Air Minum Isi Ulang
Tahun 2020

Berdasarkan grafik diatas jumlah sampel air minum yang diperiksa yaitu sebanyak 51 sampel dengan hasil pemeriksaan secara kimia 41 sampel (84%) memenuhi syarat sedangkan 8 sampel (16%) tidak memenuhi syarat. Parameter yang tidak memenuhi syarat antara lain; 6 sampel pH asam, dan 2 sampel Mn (Mangan) melebihi baku mutu. Pemeriksaan secara biologi; 35 sampel (71%) memenuhi syarat, sedangkan 14 sampel (29%) tidak memenuhi syarat yaitu coliform melebihi baku mutu sesuai dengan Permenkes Nomor 492 Tahun 2010.

c) Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Bersih di Pondok Pesantren

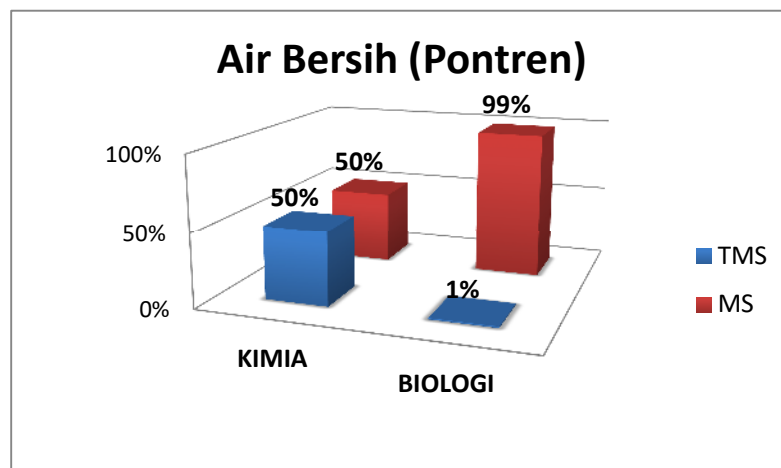
Pondok pesantren merupakan tempat untuk mendidik santri menjadi orang yang bertaqwa, berakhlak mulia serta memiliki kecerdasan tinggi. Santri-santri yang ada dipondok pesantren/asrama merupakan anak didik yang pada dasarnya merupakan sumber daya manusia yang menjadi generasi penerus pembangunan. perlu mendapatkan perhatian khusus terutama kesehatan dan pertumbuhannya. Namun permasalahan kesehatan yang dihadapi santri-santri terjadi di pondok pesantren berkaitan dengan masalah kesehatan lingkungan.

Air memegang peranan penting bagi kehidupan manusia karena dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari, namun Air yang digunakan tidak selalu sesuai dengan syarat kesehatan. Banyak faktor-faktor penyebab pencemaran diantaranya lokasi sumber air dan model konstruksi yang tidak sesuai standar dan seringkali menjadi perantara berbagai penyakit yang membahayakan kelangsungan hidup manusia. Pernyataan tersebut didukung oleh masalah kesehatan manusia melalui perantara air sumur dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi geografis, arah aliran air tanah maupun konstruksi bangunan fisik sumur.

Air juga merupakan salah satu sarana media tempat perantara penyakit menular yaitu sebagai media transmisi mikroorganisme penyakit yang berbasis lingkungan yang berasal dari tinja hingga dapat terkontaminasi makanan, maupun minuman melalui air yang tercemar. Berdasarkan alasan ini, maka pengolahan air bersih yang berasal sumber jaringan distribusi mutlak di perlukan untuk mencegah terjadinya kontak dengan kotoran dan tinja yang mengandung bakteri patogen.

Untuk mencegah terjadinya penyakit sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2020 telah melakukan kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Bersih di Pondok Pesantren. Kegiatan dilakukan di 4 (empat) Kabupaten/Kota antara lain Kota Lubuk Linggau, Kabupaten OKI, Kabupaten OKUS dan Kota Pagaram.

Kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan inspeksi kesehatan lingkungan pondok pesantren, melakukan pengambilan sampel air bersih yang selanjutnya diperiksa di laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang. Adapun hasil pemeriksaan kualitas air bersih dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.3
Kualitas Air Bersih di Pondok Pesantren Tahun 2020

Berdasarkan grafik diatas, sampel air bersih di pondok pesantren yang diperiksa sebanyak 30 sampel. Hasil pemeriksaan secara kimia 15 sampel (50%) memenuhi syarat. Sampel yang tidak memenuhi syarat kimia yaitu sebanyak 15 sampel dengan parameter pH asam, Mangan, Besi, Warna dan Flourin melebihi baku mutu. Hasil pemeriksaan biologi hanya ada 1 sampel yang tidak memenuhi syarat yaitu coliform melebihi baku mutu sesuai dengan Permenkes No. 32 Tahun 2017.

d) Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Indoor Air Quality

Penyakit tuberculosis merupakan penyakit penyebab kematian ketiga setelah penyakit kardiovaskuler dan saluran pernapasan. Faktor penyebab tuberculosis paru antara lain buruknya kualitas lingkungan perumahan seperti

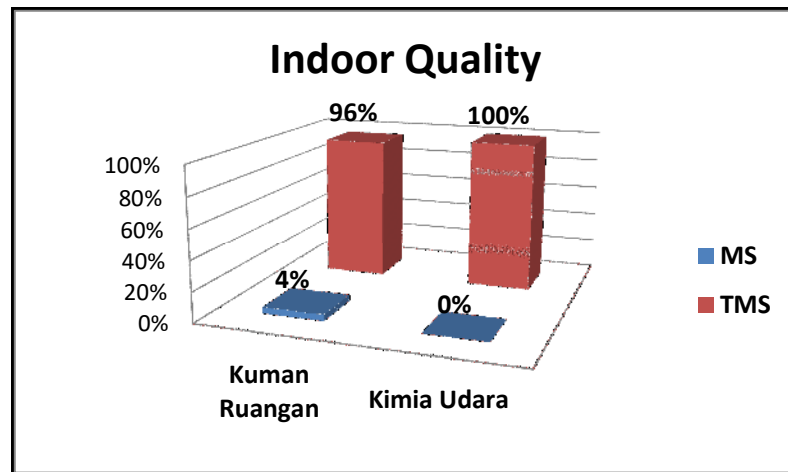
buruknya kualitas didalam rumah (suhu, kelembaban, kepadatan hunian, ventilasi).

Tuberculosis adalah penyakit menular paru-paru yang disebabkan oleh basil. Penyakit ini mempunyai perjalanan penyakit yang cepat, mudah menyebar dan dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini ditularkan dari penderita TB aktif yang batuk dan mengeluarkan titik-titik kecil air liur dan terinhalasi oleh orang sehat yang tidak memiliki kekebalan tubuh terhadap penyakit ini. Penyakit Tuberculosis termasuk dalam 10 (sepuluh) besar penyakit yang menyebabkan kematian di dunia. Data WHO menunjukkan bahwa pada tahun 2015, Indonesia termasuk dalam 6 besar negara dengan kasus baru TB terbanyak. Penularan melalui droplet inhalasi (percikan ludah).

Untuk itu BTKL PP Palembang telah melakukan kegiatan terkait tugas pokok dan fungsi BTKL yaitu melakukan pemeriksaan indoor air quality pada rumah penderita pasien TB. Untuk mengetahui kualitas udara ruangan penderita pasien TB yang dikaitkan dengan Inspeksi Sanitasi Lingkungan serta pola hidup sehat dilakukan dengan wawancara pada penderita dan atau keluarga penderita pasien TB.

Kegiatan Kajian Dampak Faktor Risiko Lingkungan dengan Penyakit TB diwilker BTKL Palembang dilakukan di 4 (empat) Kabupaten/Kota yang ada di Wilayah Kerja BTKLPP Palembang antara lain Kabupaten Muratara, Kabupaten OKI, Kabupaten OKUS, dan Kabupaten OKUT. Kegiatan yang dilakukan berupa penilaian sanitasi lingkungan, pengambilan sampel kualitas udara ruang untuk parameter fisik dan biologi di pemukiman penduduk yang kemudian diperiksa di Laboratorium. Pemeriksaan udara yang dilakukan adalah pemeriksaan pada parameter suhu, kelembaban, pencahayaan, kebisingan, dan angka kuman udara yang kemudian dibandingkan dengan baku mutu berdasarkan Permenkes RI No. 1077/Menkes/per/V/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruang Rumah

Adapun hasil pemeriksaan laboratorium terkait indoor air quality dapat dilihat pada grafik berikut;

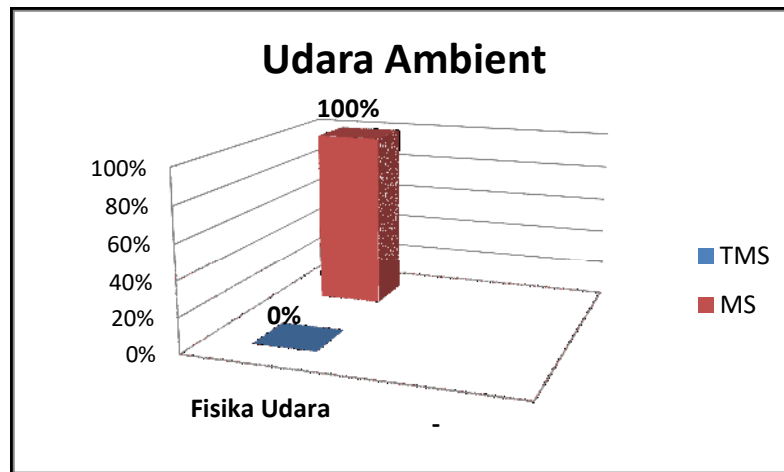


Gambar 4.4
Kualitas Udara Ruangan di Rumah Penderita Pasien TB Tahun 2020

Berdasarkan grafik diatas jumlah sampel udara yaitu 50 sampel. Pemeriksaan Angka Kuman Ruangan dari 50 sampel yang diperiksa 48 sampel (96%) tidak memenuhi syarat yaitu angka kuman melebihi ambang batas. Pemeriksaan Kimia Udara, dari 50 sampel yang diperiksa semua sampel (100%) tidak memenuhi syarat yaitu suhu dan kelembaban melebihi baku mutu, dan pencahayaan dibawah baku mutu. Sesuai dengan Permenkes RI No. 1077/Menkes/per/V/ 2011.

e) Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Udara Ambient

Polusi udara dapat terjadi apabila jumlah atau konsentrasi polutan (pencemar) di udara sudah melebihi baku mutu di lingkungan. Untuk polutan di udara mempunyai nilai baku mutu yang berbeda-beda. Udara yang telah tercemar oleh polutan tertentu dapat menyebabkan turunnya mutu udara di lingkungan. Udara yang telah tercemar dapat menyebabkan gangguan terhadap kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya secara langsung. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya BTKLPP Kelas I Palembang dalam hal ini melakukan kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Udara Ambient yang dilaksanakan di 3 (tiga) Kabupaten yaitu Kabupaten Banyuasin, Kabupaten OKI dan Kabupaten Muara enim. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengukuran kualitas udara ambient, hasil dari pengukuran dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.5
Kualitas Udara Ambient Tahun 2020

Berdasarkan grafik diatas dari 4 lokasi kegiatan surveilans faktor risiko penyakit berpotensi udara ambient. Semua lokasi yang dilakukan pengukuran, hasilnya memenuhi syarat.

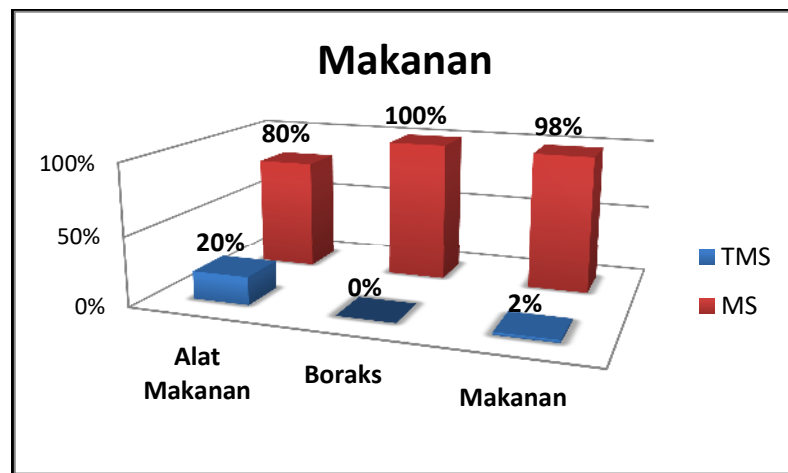
f) Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Makanan

Penyakit yang disebabkan oleh makanan merupakan salah satu penyebab kesakitan dan kematian di Indonesia. Makanan diketahui sebagai jalur penyebaran pathogen dan toksin yang diproduksi oleh mikroba pathogen. Mikroorganisme dalam bahan pangan/makanan dapat menguntungkan maupun merugikan. Berbagai mikroorganisma tertentu bersifat memperbaiki kandungan gizi, daya guna maupun daya simpan makanan, disamping mengakibatkan rusaknya susunan fisik/kimia, juga menghasilkan racun atau toksin.

Keracunan makanan melalui proses intoksikasi dan infeksi bakteri pada umumnya terjadi karena sanitasi/hygiene yang kurang, penyimpanan yang tidak baik. Permasalahan serius yang sering muncul jika pengelolaan yang tidak benar atau terkontaminasi oleh bakteri adalah keracunan makanan sehingga sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Untuk mencegah timbulnya gangguan keracunan makanan perlu dilaksanakan analisis faktor risiko kejadian keracunan makanan di wilayah kerja BTKLPP Kelas I Palembang sehingga dapat mencegah terjadinya keracunan makanan (*Food Born Disease*).

Untuk itu sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya BTKLPP Kelas I Palembang melakukan kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Makanan di 5 (lima) Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Lahat, Kota Pagaralam dan Kabupaten Muara Enim. Kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan inspeksi sanitasi rumah makan, pengambilan sampel swab alat makan dan pengambilan sampel makanan yang selanjutnya diperiksa di laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang.

Adapun hasil uji laboratorium sampel makanan yang diambil di Wilayah Kerja BTKL PP Kelas I Palembang Tahun 2020, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.6
Hasil Pemeriksaan Makanan Tahun 2020

Berdasarkan grafik diatas jumlah sampel alat makan yang diperiksa yaitu 76 sampel. Pemeriksaan Angka Kuman pada Swap Alat Makan dari 76 sampel yang diperiksa 61 sampel (80%) memenuhi syarat, dan 15 sampel tidak memenuhi syarat. yaitu angka kuman melebihi ambang batas. Pemeriksaan Boraks , dari 8 sampel yang diperiksa semua sampel (100%) memenuhi syarat, dari pemeriksaan makanan. Pemeriksaan Angka Kuman pada makanan, dari 132 sampel yang diperiksa, 130 sampel (98%) memenuhi syarat, dan hanya 2 sampel (2%) tidak memenuhi syarat. yaitu angka kuman melebihi ambang batas, mengandung Kuman *E.Coli*.

g) Surveilans Faktor Risiko Arus Mudik

Untuk mengantisipasi terjadinya KLB/Wabah khususnya terkait kualitas air dan makanan saat menjelang hari-hari besar yang ramai akan berkumpulnya orang-orang terutama di tempat-tempat umum yang merupakan salah satu tempat sumber penularan penyakit seperti terminal dan pelabuhan, maka BTKL PP Kelas I Palembang melakukan pemeriksaan faktor risiko pada situasi khusus Arus Mudik Lebaran, Natal dan Tahun Baru di Wilayah Kerja BTKLPP Kelas I Palembang.

Untuk kesiapsiagaan arus mudik natal dan tahun baru, BTKLPP Palembang melakukan uji petik sampel makanan, air minum, dan air bersih di sejumlah tempat-tempat umum di Kota Palembang antara lain di Terminal Alang-Alang Lebar, Terminal Karya Jaya, Stasiun Kertapati.

h) Analisis Data Laboratorium

Kegiatan analisa data laboratorium dilaksanakan sebanyak 2 kali, semester I dan semester II selama tahun 2020. Data yang dianalisa adalah sertifikat hasil uji laboratorium BTKL PP Palembang yang di entry setiap bulan, dan setiap triwulan data yang telah diolah selanjutnya dianalisis oleh petugas. Data yang dianalisis tersebut selanjutnya merupakan kajian pasif. Adapun hasil analisis dari laporan kajian pasif selama tahun 2020, kajian pasif semester I sebanyak 2 kajian, dan kajian pasif semester II sebanyak 2 kajian.

b. Pencapaian Kinerja

1) Kajian Dampak Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB

Berdasarkan penetapan kinerja 2020, indikator kinerja Seksi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan adalah Kajian Dampak Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB Berbasis Lingkungan. Pada Tahun 2020 jumlah kajian/laporan yang dicapai adalah 26 kajian. Adapun jumlah kajian yang telah dicapai pada tahun 2020 ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Kajian Seksi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (ADKL)
BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020

No	Bulan	Jumlah Laporan	Lokasi	Judul Laporan	Ket
1	Januari	0			
2	Februari	1	Ogan Ilir	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Makanan	
3	Maret	2	Banyuasin Banyuasin	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Udara Ambient Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Minum Isi Ulang	
4	April	4	Lubuk Linggau Lubuk Linggau Musi Rawas Musi Rawas Utara	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Minum Isi Ulang Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Bersih (Pondok Pesantren) Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Makanan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Indoor Air Quality	
5	Mei	3	OKI OKI OKI	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Udara Ambient Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Bersih (Pondok Pesantren) Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Indoor Air Quality	
6	Juni	3	OKUS OKUS OKUT	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Indoor Air Quality Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Bersih (Pondok Pesantren) Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Indoor Air Quality	
7	Juli	2		Kajian Pasif Surveilans Faktor Risiko Penyakit PD3I (ERAPO)	
8	Agustus	2	Lahat	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Makanan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Indoor Air Quality (Disinfeksi)	
9	September	1	Pagaralam	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Makanan	
10	Oktober	3	Pagaralam Pagaralam Muara Enim	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Bersih (Pondok Pesantren) Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Minum Isi Ulang Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Udara Ambient	
11	November	3	Ogan Ilir Muara Enim	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Makanan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Makanan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Indoor Air Quality (Disinfeksi)	
12	Desember	2		Kajian Pasif Surveilans Faktor Risiko Penyakit PD3I (ERAPO)	
Total		26			

2) Jumlah Model atau Teknologi Tepat Guna bidang PP dan PL yang dihasilkan

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BTKLPP Palembang dalam mendukung program pemerintah khususnya menghasilkan teknologi tepat guna, tahun 2020 BTKLPP Palembang menghasilkan 5 jenis teknologi tepat guna.

Adapun beberapa alat TTG yang dihasilkan oleh BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2020 antara lain :

a) Protoypte Aerator Untuk Menurunkan Kadar Mangan dan Besi

Air merupakan kebutuhan pokok manusia . Sesuai kegunaannya air dipakai sevbagai air minum, mandi, mencuci transportasi dan sebagainya. Air juga dipergunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Pengadaan air bersih khususnya di Indonesia untuk skala besar masih dikelola oleh PDAM, namun secara nasional masih relaif kecil dan dapat dikatakanbelum mencukupi kebutuhan kebutuhan sehari-hari. Dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari salah satu yang dipergunakan air tanah, akan tetapi kandungan mineral melebihi kadar maksimum yang diperbolehkan sehingga dapat mendatangkan keracunan dan penyakit terhadap manusia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tim instalasi TTG pada tahun 2020 akan melakukan pembuatan prototype aerator untu menurunkan kadar mangan dan besi pada air bersih.

b) Mosquito Killer Trap

Nyamuk merupakan serangga yang sangat mengganggu bagi manusia baik pada siang maupun malam hari. Selain menyebabkan gatal saat menghisap darah, nyamuk juga pembawa penyakit. Nyamuk malaria dan nyamuk demam berdarah beberapa contoh nyamuk yang dapat menjadi penyebar penyakit melalui gigitannya. Seiring perkembangan zaman banyak sekali ditemukan pengusir nyamuk. Kebanyak cara tersebut menggunakan obat-obatan. Seperti semprot, lotion atau asap. Namun ada salah satu cara untuk membunuh nyamuk yaitu dengan cara membuat perangkat sederhana dan murah yang efektif untuk membunuh nyamuk dewasa. Pada tahun 2020 tim Instalasi TTG akan memodifikasi TTG Mosquito Killer Trap sebagai upaya membantu membunuh nyamuk yang ditujukan untuk wilayah endemis penyakit DBD tanpa mengesampingkan pemberdayaan masyarakat melalui PHBS.

c) Pembuatan TTG Prototype Filtrasi dari Karbon Aktif Kelapa Untuk Menurunkan Logam Mercury pada Air Bersih

Salah satu penyebab pencemaran lingkungan oleh merkuri adalah pembuangan sisa hasil pengolahan (*tailing*) pengolahan emas yang diolah secara amalgamasi. Merkuri (Hg) memiliki dampak negatif terhadap kesehatan apabila dikonsumsi. Dampak yang ditimbulkan merkuri (Hg) terhadap kesehatan ditandai dengan perasaan mual pada lambung dan rasa ingin muntah, terasa gemeteran pada anggota badan seperti lengan dan kaki, dan terasa peka pada kulit yang tidak ditutupi. Dan dalam jangka waktu yang lama, merkuri (Hg) dapat mengakibatkan radang gusi (gingivitis), gangguan terhadap sistem saraf, tremor (gemeteran) ringan dan parkinsonisme yang juga disertai dengan tremor pada fungsi otot sadar (Palar, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, maka instalasi teknologi tepat guna (TTG) Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Palembang berinovasi melakukan pembuatan prototype filter karbon aktif dari tempurung kelapa untuk menurunkan merkuri pada air bersih dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana.



Gambar 4.7
Prototype Filtrasi Karbon Aktif Kelapa
Untuk Menurunkan Logam Merkuri (Hg) Pada Air Bersih

d) Pembuatan TTG Prototype *DR'Hygiene* dan *Hand Cleaner* Covid-19

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan sebagian besar adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat.



Gambar 4.8
Prototype Hand Cleaner

Desinfeksi merupakan salah satu upaya mencegah penyebaran dan penularan covid-19 akibat droplet yang menempel pada permukaan maka perlu desinfektan lingkungan. covid-19 yang dapat dilakukan. Pembersihan permukaan lingkungan dengan air dan deterjen yang teliti.

Berdasarkan uraian diatas, maka instalasi teknologi tepat guna (TTG) Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Palembang berinovasi membuat TTG Prototype *DR'Hygiene* dan *Hand Cleaner* sebagai upaya untuk mencegah terjadinya penularan covid-19.



Gambar 4.9
TTG Prototype DR'Hygiene

2. Kegiatan Seksi Pengembangan Teknologi Laboratorium

Kinerja Seksi Pengembangan Teknologi dan Laboratorium merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan ini diselenggarakan guna mendukung program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat pencapaian kinerja yang dihasilkan oleh Seksi PTL, maka dilakukan pengukuran terhadap kinerja.

a. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui realisasi atau capaian kinerja yang diperoleh dalam kurun waktu Januari sampai dengan Desember 2020. Suatu kinerja diukur melalui pencapaian indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun cara pengukurannya adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana capaian (target) pada setiap indikator.

Tabel 4.2
Target Indikator Kinerja Tahun 2020

No	Nama Indikator	Target 2020
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	8 Laporan
2	Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	25%
3	Nilai Kinerja anggaran	80%
4	Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	90%

Berdasarkan tabel 8, berikut ini adalah realisasi capaian dari masing-masing indikator.

1) Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan

Indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan merupakan Kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP.

Target Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan Seksi Pengembangan Teknologi Laboratorium pada tahun 2020 berjumlah 8 laporan, yang terdiri dari:

- 1) Laporan Akreditasi Laboratorium
- 2) Laporan survei vektor (5 laporan)
- 3) Laporan Pemetaan luas wilayah reseptifitas Daerah Malaria (2 laporan)

Realisasi Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2020 berjumlah 1 laporan yaitu laporan akreditasi laboratorium.

Tabel 4.3
Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit
Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan

No	Bulan	Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan	Target 2020	% Capaian
1	Januari	0	8	100
2	Februari	0		
3	Maret	0		
4	April	0		
5	Mei	0		
6	Juni	4		
7	Juli	0		
8	Agustus	0		
9	September	2		
10	Oktober	1		
11	November	0		
12	Desember	1		
	Kumulatif	8		100

Berdasarkan tabel 9, capaian indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan pada bulan Desember adalah sebesar 100% dan total capaian dari Januari sampai dengan Desember adalah sebesar 100%.

2) Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan

Indikator Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan merupakan rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait dalam periode 3 tahun terakhir.

Pada tahun 2020, target Seksi Pengembangan Teknologi Laboratorium pada indikator Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan adalah sebesar 25%. Pada indikator ini, rekomendasi berasal dari kegiatan supervisi/pendampingan/sampling yang telah dilaksanakan pada tahun 2019 di enam Kota/Kabupaten yaitu Prabumulih, PALI, Muara Enim, Ogan Ilir, Lahat, dan Bangka Belitung. Jumlah rekomendasi pada bulan Desember berjumlah 1 rekomendasi yaitu laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Uji Profisiensi/Uji Banding Antar Laboratorium Tahun 2020.

Tabel 4.4
Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko
dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan

No	Bulan	Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan	Target 2020	% Capaian
1	Januari	0	25%	200
2	Februari	0		
3	Maret	0		
4	April	0		
5	Mei	3		
6	Juni	0		
7	Juli	0		
8	Agustus	0		
9	September	0		

No	Bulan	Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan	Target 2020	% Capaian
10	Oktober	0		
11	November	0		
12	Desember	1		
	Kumulatif	4		

Berdasarkan tabel diatas, capaian indikator Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan dari Januari sampai dengan Desember adalah sebesar 200%.

3) Nilai Kinerja Anggaran

Nilai kinerja anggaran berasal dari presentase output EMONEV DJA. Output diperoleh dari capaian terlaksananya Layanan Kewaspadaan Dini melalui Penguatan Laboratorium Kesmas dan Layanan Kewaspadaan Dini Penyakit TVZ. Layanan Kewaspadaan Dini melalui Penguatan Laboratorium Kesmas yang terdiri dari Penguatan Akreditasi dan Pengembangan Laboratorium. Layanan Kewaspadaan Dini Penyakit TVZ terdiri dari Surveilans Penyakit Malaria (Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Sumsel dan Bengkulu), dan Surveilans Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit (Survey Perilaku Vektor DBD di Pagaram, OKI, Musi Rawas, Empat Lawang dan Pali).

Pada tahun 2020, target Seksi Pengembangan Teknologi Laboratorium pada indikator Nilai Kinerja Anggaran adalah sebesar 80%. Pada bulan Januari - Desember Tahun 2020 realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran adalah sebesar 92,88% yang diperoleh dari berbagai kegiatan seksi PTL.

Tabel 4.5
Nilai Kinerja Anggaran

No	Bulan	Nilai Kinerja Anggaran	Target 2020	% Capaian
1	Januari	0	80	92,88 (93)
2	Februari	0.10		
3	Maret	48.34		
4	April	0.07		
5	Mei	0,074		
6	Juni	0,04		
7	Juli	21,38		
8	Agustus	3,57		

No	Bulan	Nilai Kinerja Anggaran	Target 2020	% Capaian
9	September	3,997		
10	Oktober	6,01		
11	November	9,29		
12	Desember	0,1		
	Kumulatif	92.88		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran tahun 2020 persentase capaian dari Januari sampai dengan Desember adalah sebesar 93%.

4) Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran

Pada tahun 2020, target Seksi Pengembangan Teknologi Laboratorium pada indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran adalah sebesar 90%. Nilai indikator kinerja pelaksanaan kinerja anggaran berasal dari persentase pagu anggaran dibagi dengan capaian realisasi anggaran. Total Pagu Anggaran Seksi PTL mengalami revisi dari Rp.832.459.000,- menjadi Rp.1.053.950.000,-.

Tabel 4.6
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

No	Bulan	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Target 2020	% Capaian
1	Januari	0	90 %	116.63
2	Februari	1.76		
3	Maret	6.35		
4	April	2.35		
5	Mei	3.14		
6	Juni	2.72		
7	Juli	4.72		
8	Agustus	20.22		
9	September	18.95		
10	Oktober	2.88		
11	November	15.56		
12	Desember	26.32		
	Kumulatif	104,97		

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tahun 2020 dari Januari sampai dengan Desember adalah sebesar 116.63%.

b. Analisis Pencapaian Kinerja

1. Rujukan Laboratorium

a. Jumlah Sampel

Jumlah pemeriksaan laboratorium yang diterima setiap instalasi dari konsumen selama bulan Januari hingga Desember sebanyak 17.816 sampel. Adapun gambaran jumlah sampel secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Jumlah Sampel BTKLPP Palembang

NO	JENIS PEMERIKSAAN	JUMLAH SAMPEL
		Total
1	Instalasi Lab. Udara	339
	a) Analisa Udara Ambien	
	- Outdoor	88
	- Indoor	180
	b) Analisa Udara Emisi	
	- Emisi Tidak Bergerak	38
	- Emisi Bergerak	33
2	Instalasi Lab. Kimia Air	3461
	a) Analisa Air Permukaan	1110
	b) Analisa Air Bersih	1025
	c) Analisa Air Minum	501
	d) Analisa Air limbah	642
	e) Analisa Makanan	170
	f) Air Laut	13
3	Instalasi Lab. Biologi	2338
	a) Analisa Air Bersih	694
	b) Analisa Air Minum	461
	c) Analisa Air limbah	128
	d) Analisa Air Permukaan	104
	e) Analisa Makanan	454
	f) Kuman Ruangan	128
	g) Swab	369
	j) Plankton-Benthos	0
	k) Muntahan	0
4	Instalasi PTM	0
5	Instalasi Parasitologi	7149
6	Instalasi Biomolekuler	4529
	TOTAL	17.816

Bobot Penilaian berdasarkan Kepmenkes Nomor 266/Menkes/SK/III/2004

$$= \frac{5}{5} \times 7\% = 7\%$$

b. Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi

Jumlah sertifikat yang diterbitkan pada bulan Desember sebanyak 1.043 sertifikat. Adapun gambaran jumlah sertifikat secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi

No	Jenis Sampel	Jumlah Sertifikat
		Total
1	Sampel Kimia Air	3513
2	Sampel Biologi	2237
3	Sampel Kimia Udara	353
4	Sampel Parasitologi	46
5	Kalibrasi	86
6	Biomolekuler	583
Jumlah		6818

c. Jumlah Konsumen dan Survey Kepuasan Konsumen

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan yang baik, Instalasi Pelayanan Teknik melakukan survey kepuasan pelanggan dengan meminta konsumen mengisi kuesioner sesuai dengan dokumen mutu 4.7.1.2. Rev 01 yaitu dengan mencontreng gambar senyum atau cemberut, dan konsumen diberi kesempatan memberikan saran mengenai pelayanan di BTKLPP Kelas I Palembang. Dari 9 konsumen yang mengisi survey kepuasan pelanggan, hasil survey menunjukkan bahwa sebanyak 8 konsumen (89%) yang merasa puas dan 1 konsumen (11%) yang merasa tidak puas terhadap pelayanan di BTKL. Konsumen yang merasa tidak puas memberikan saran agar pelayanan dapat ditingkatkan.

2. Pembuatan Media dan Reagensia

Media dan reagensia merupakan instalasi penunjang bagi kegiatan pengujian parameter sampel di laboratorium. Pembuatan media dan reagensia yang telah dilakukan pada bulan Januari - Desember berdasarkan jenis dan kali pembuatan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Pembuatan Media dan Reagensia

NO	KEGIATAN	Jumlah	
		Jenis Parameter	Kali Pembuatan
		Total	Total
1	Pembuatan Media	271	432
2	Pembuatan Reagensia	62	122

Berdasarkan tabel 15, jumlah kegiatan pembuatan media dan reagensia berdasarkan jenis parameter dari Januari sampai dengan Desember sebanyak 271 dan 62 parameter. Sedangkan, jumlah kegiatan pembuatan media dan reagensia berdasarkan kali pembuatan dari Januari sampai dengan Desember sebanyak 432 dan 122 kali pembuatan.

Adapun total Bobot Penilaian untuk kegiatan Rujukan Laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2016 berdasarkan Kepmenkes nomor 266 tahun 2004 adalah : $7\% + 1\% + 0.4\% = 8,4\%$ dari nilai 10% yang seharusnya.

3. Kendali Mutu dan Kalibrasi

a. Kendali Mutu

Kegiatan uji kendali mutu dilakukan secara internal dan eksternal. Secara umum kegiatan ini meliputi uji blanko, uji presisi, uji akurasi dan uji verifikasi parameter uji maupun peralatan laboratorium. Pengujian secara internal dilakukan terhadap metode pengujian. Adapun secara eksternal yaitu dengan mengikuti uji profisiensi atau uji banding yang diselenggarakan oleh Puslit-Kim LIPI, BMD, BBLK Palembang serta penyelenggara/provider uji profisiensi atau uji banding lainnya. Berikut ini (tabel 16) adalah jumlah kendali mutu laboratorium yang telah dilakukan pada bulan Januari - Desember 2020 berdasarkan jenis parameter dan kali kegiatan.

Tabel 4.10
Kegiatan Uji Kendali Mutu

NO	KEGIATAN	Jumlah Kegiatan	
		Berdasarkan Jenis Parameter	Berdasarkan Kali Kegiatan
1	Kendali Mutu Internal	228	2384
	a. Lab Kimia Air	192	2348
	b. Lab Kimia Udara	24	24
	c. Lab Biologi	12	12
2	Kendali Mutu Eksternal	19	19

Berdasarkan tabel 16, kegiatan uji kendali mutu internal pada bulan Januari - Desember berdasarkan jenis parameter, laboratorium kimia air sebanyak 192 parameter, laboratorium kimia udara sebanyak 24 parameter, laboratorium biologi sebanyak 12 parameter. Kegiatan uji kendali mutu internal pada bulan Januari - Desember berdasarkan kali kegiatan, laboratorium kimia air sebanyak 2348 kali, laboratorium kimia udara sebanyak 24 kali, dan laboratorium biologi sebanyak 12 kali. Adapun kendali mutu eksternal pada Tahun 2020 dilaksanakan sebanyak 19 parameter atau 19 kegiatan. Adapun bobot penilaian berdasarkan Kepmenkes Nomor 266/Menkes/SK/III/2004

$$= \frac{5}{5} \times 5\% = 5\%$$

b. Kalibrasi

Kalibrasi adalah kegiatan untuk menentukan nilai benar penunjukan alat ukur konvensional dalam mengukur bahan dengan membandingkannya dengan standar pengukuran yang tertelusur ke standar nasional dan atau internasional. Tujuan dari kegiatan kalibrasi ini untuk menjaga kondisi alat ukur tetap sesuai dengan spesifikasi. Kegiatan kalibrasi ini dilakukan baik secara internal maupun secara eksternal ke instansi laboratorium kalibrasi yang terakreditasi.

Tabel 4.11
Kegiatan Uji Kendali Mutu Kalibrasi

No	Kegiatan	Jumlah		Total Kegiatan
		Alat	Kali Kegiatan	
1	Uji Kendali Mutu Volumetrik	3	1	3
2	Kalibrasi antara Turbidity Meter	2	2	4
3	Kalibrasi antara pH Meter	4	2	8
4	Kalibrasi antara Conductivity	1	2	2
5	Pengecekan antara neraca	3	1	3
6	Kalibrasi internal enclosure	3	1	3
7	Uji banding antar personil	5	1	5
	Jumlah	21		28

Kegiatan kendali mutu pada bulan Januari - Desember 2020 ditunjukkan pada tabel 17. Pada bulan Januari - Desember 2020 telah dilakukan kegiatan kendali mutu kalibrasi sebanyak 21 kali terhadap 28 unit alat laboratorium.

Tabel 4.12
Kegiatan Kalibrasi

NO	KEGIATAN	Jumlah Kegiatan (Jenis)
		Total
1	Kalibrasi Internal	174
2	Kalibrasi Eksternal	73

Berdasarkan tabel 18, kegiatan kalibrasi internal pada bulan Januari - Desember sebanyak 174 kegiatan kalibrasi internal dan 73 kegiatan kalibrasi eksternal. Adapun bobot penilaian berdasarkan Kepmenkes Nomor 266/Menkes/SK/III/2004; $\frac{5}{5} \times 5\% = 5\%$

4. Jumlah Advokasi dan Jejaring Kemitraan

Advokasi dan jejaring kemitraan yang dilakukan adalah pemberian informasi tentang jadwal sampling serta rincian biaya pelaksanaan kegiatan pemantauan kualitas lingkungan. Pada bulan Januari - Desember kegiatan pemantauan kualitas lingkungan belum dapat dilakukan terkait dengan adanya pembatasan kegiatan karena COVID 19.

Tabel 4.13
Jumlah advokasi dan jejaring kemitraan

No	Bulan	Jumlah advokasi dan jejaring kemitraan
1	Januari - Desember	15
	Kumulatif	15

c. Kinerja Pendukung

Dalam rangka mencapai sasaran strategis yaitu meningkatkan kemampuan pemeriksaan laboratorium dan lingkungan untuk penyakit berpotensi wabah, penyakit menular/tidak menular prioritas dan faktor risiko lingkungan, diperlukan kegiatan yang sifatnya terkait langsung maupun merupakan pendukung kegiatan. Kegiatan yang sifatnya pendukung ini dilaksanakan sebagai terobosan-terobosan guna mendukung kegiatan utama. Untuk mengetahui sejauh mana terobosan-terobosan yang telah dilakukan selanjutnya akan dikupas satu persatu pada sub bagian ini.

1) Akreditasi Laboratorium

Guna meningkatkan mutu hasil pengujian dan tetap menjaga konsistensinya, laboratorium BTKLPP Palembang harus menerapkan praktek laboratorium yang benar (*Good Laboratory Practice*). Salah satu tujuan penerapan GLP ini adalah untuk menyakinkan bahwa data hasil uji yang dilakukan telah mempertimbangkan perencanaan dan pelaksanaan yang

benar (*Good Planning and Execution*) serta keterpaduan antara *Good Sampling Practice*, *Good Analytical Practice*, *Good Measurement Practice*, *Good Documentation Practice* and *Good Housekeeping Practice*.

Salah satu unsur yang menentukan dalam proses pengujian sampel ini adalah laboratorium lingkungan yang handal, yang mampu menguji parameter kualitas lingkungan dengan valid sehingga tindakan kebijakan yang diambil tidak keliru. Laboratorium yang telah mampu menguji parameter kualitas lingkungan tentu harus dikuatkan dengan sertifikat akreditasi oleh Badan Akreditasi yang diakui secara Nasional maupun Internasional. Hal inilah yang menjadi alasan untuk melaksanakan kegiatan akreditasi laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang, selain bertujuan untuk menjamin validitas hasil uji yang dikeluarkan juga sebagai nilai jual dalam upaya meningkatkan jumlah sampel yang dianalisis.

Pada tahun 2020 ini dilaksanakan beberapa kegiatan Akreditasi Laboratorium, sebagai berikut :

(a) Audit Internal

Audit internal adalah suatu proses sistematis, independen dan terdokumentasi untuk mendapatkan bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit terpenuhi. Dengan kata lain audit internal adalah suatu proses yang dimiliki oleh laboratorium untuk memantau penerapan terhadap sistem mutunya dengan melakukan penilaian sistematis dan mandiri untuk menetapkan apakah kegiatan mutu dan hasil yang berkaitan sesuai dengan pengaturan yang direncanakan serta apakah pengaturan tersebut diterapkan secara efektif.

Tujuan audit ini adalah untuk mengidentifikasi aspek teknis maupun aspek manajemen yang belum atau telah dikerjakan oleh laboratorium namun belum sesuai dengan persyaratan sistem mutu. Inti dari kegiatan ini adalah memeriksa kesesuaian semua kebijakan yang dinyatakan dalam panduan mutu dan dokumen-dokumen lain yang terkait terhadap implementasinya diseluruh tingkatan kerja sesuai dengan SNI ISO/IEC 17025 : 2017.

Audit Internal diadakan 1 (satu) kali dalam setahun. Pada tahun 2020 ini kegiatan audit internal dilakukan pada bulan Agustus 2020. Kegiatan ini sebagai bentuk kegiatan pengelolaan mutu pengujian di laboratorium berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017 dan manajemen berdasarkan ISO 9001:2015.

(b) Kaji Ulang Manajemen

Kaji ulang manajemen adalah evaluasi formal yang dilakukan oleh pimpinan puncak terhadap status dan kecukupan sistem mutu dalam kaitannya dengan kebijakan mutu dan

sasaran. Kaji ulang manajemen bertujuan untuk memastikan kesinambungan, kesesuaian dan efektivitas sistem manajemen pada tahun manajemen dan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan yang diperlukan di bidang sistem manajemen dan implementasinya.

Pada tahun 2020 ini kegiatan Kaji Ulang Manajemen dilaksanakan pada bulan Februari 2020. Peserta pada acara ini terdiri dari Manajer Puncak, Manajer Administrasi, Manajer Mutu, Auditor Internal serta Para Kepala Instalasi / Manajer Teknis. Berdasarkan kajian dari hasil audit internal dan eksternal, feedback pelanggan, rekomendasi peningkatan dan faktor-faktor relevan lainnya, maka dilakukan tindakan-tindakan perbaikan sesuai dengan permasalahan yang ada. Sedangkan penetapan sasaran mutu untuk tahun 2021 akan dilaksanakan pada awal tahun 2021.

(c) Uji Profisiensi/Uji Banding

Berdasarkan ISO/IEC Guide 43:1997, Uji Profisiensi didefinisikan sebagai suatu perangkat untuk membantu laboratorium dalam menunjukkan kompetensinya kepada lembaga akreditasi atau pihak ketiga. Dengan kata lain uji profisiensi merupakan suatu metoda untuk mengetahui kinerja laboratorium dengan cara uji banding antar laboratorium. Uji profisiensi memungkinkan laboratorium memonitor hasil uji-nya dari waktu ke waktu. Trend hasil pengujian dalam suatu jangka waktu yang cukup lama dapat diketahui sehingga bila ada penyimpangan yang terjadi dapat dipikirkan tindakan perbaikannya.

Tujuan program uji profisiensi ini adalah untuk menyediakan perangkat jaminan mutu bagi laboratorium dalam membandingkan kinerja suatu laboratorium terhadap laboratorium lain yang sejenis, sehingga dapat mengambil langkah perbaikan yang diperlukan.

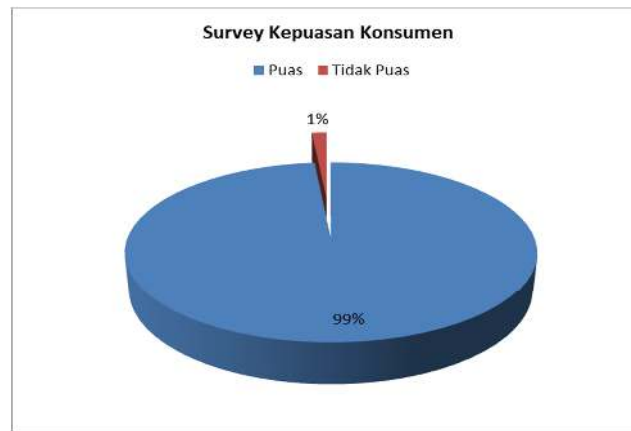
Uji profisiensi / Uji Banding yang diikuti pada tahun 2020 ini adalah yang diselenggarakan oleh:

- Pemantapan Mutu Eksternal (Uji Profisiensi) Laboratorium Kimia Udara Ke LPKL PDAM Tirtawening Bandung.
- Uji Banding Laboratorium Pengendalian Mutu dan Pengujian Kalibrasi pada ke PT. Global Quality Indonesia Bandung dan BBTCL Jakarta.
- Uji Profisiensi Laboratorium Kimia Air di BBLK Palembang dan BBLK Jakarta.
- Uji Profisiensi Laboratorium Biologi dengan PUP Balai Uji Standar Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan Jakarta

d. Survey Kepuasan Konsumen

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan yang baik, Instalasi Pelayanan Teknik melakukan survey kepuasan pelanggan dengan meminta konsumen mengisi kuesioner

sesuai dengan dokumen mutu 4.7.1.2. Rev 01 yaitu dengan mencontreng gambar senyum atau cemberut, dan konsumen diberi kesempatan memberikan saran mengenai pelayanan di BTKLPP Kelas I Palembang. Dari konsumen yang mengisi survey kepuasan pelanggan, hasil survey menunjukkan bahwa 99% konsumen merasa puas dan 1% konsumen merasa tidak puas dengan pelayanan di BTKLPP Kelas I Palembang. Konsumen yang merasa tidak puas memberikan saran agar penerbitan Sertifikat Hasil Uji lebih tepat waktu dan konsumen yang merasa puas memberikan saran agar pelayanan dapat ditingkatkan lagi.



Gambar 4.10
Survey Kepuasan Konsumen

e. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM dengan melalui pendidikan dan pelatihan yang terus menerus. Pendidikan dan pelatihan ini bisa dilakukan secara internal, *in house training*, ataupun mengirimkan SDM ke berbagai *penyelenggaraan pelatihan*.

Selama tahun 2020 pengembangan SDM yang telah dilakukan oleh BTKLPP Kelas I Palembang dan diikuti oleh staf PTL yaitu :

- a. In House Training Sistem Manajemen Informasi Laboratorium Mendukung ISO/IEC 17025: 2008 dilakukan selama 2 (dua) hari dari tanggal 16 – 17 Maret 2020 yang berlokasi di Aula Lt.3 BTKLPP Kelas I Palembang bekerja sama dengan BMD Training Centre-Serpong dengan jumlah peserta 20 orang staf.
- b. In House Training Teknik Investigasi dan Tindak Lanjut Hasil Uji Profisiensi dilakukan selama 2 (dua) hari dari tanggal 24 – 25 Maret 2020 yang berlokasi di Aula Lt.3 BTKLPP Kelas I Palembang bekerja sama dengan BMD Training Centre-Serpong dengan jumlah peserta 20 orang staf BTKLPP Kelas I Palembang.

f. Tindakan/Kegiatan yang Telah Dilakukan

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Seksi PTL sepanjang tahun 2020, adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Laboratorium Faktor Risiko Lingkungan
2. Pemeriksaan laboratorium terkait pandemic covid-19
3. Membuat laporan penilaian kinerja Pranata Laboratorium tahun 2019.
4. Membuat kontrak kerja tahun 2020.
5. Menyusun Rencana Penarikan Dana dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPD-RPK) tahun 2020.
6. Melaksanakan rapat rutin bulanan koordinasi/evaluasi internal BTKLPP Palembang dan Internal Seksi PTL terkait pelaksanaan program/kegiatan.
7. Konsultasi Teknis ke Komite Akreditasi Nasional Jakarta, BBTKL Jakarta, dan BBTKL Yogyakarta .
8. Kalibrasi eksternal peralatan Laboratorium.
9. Pemantapan Mutu Eksternal (Uji Profisiensi) Laboratorium Kimia Air, Laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia Udara, dan Laboratorium PMPK.
10. Audit internal
11. Melakukan Kaji Ulang Manajemen
12. Remote assessment akreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional.
13. Mengikuti Sosialisasi Surveilans COVID-19 di BBTKL Jakarta pada tanggal 9-10 Maret 2020.
14. Melakukan kegiatan Surveilans Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Kabupaten Musi Rawas Utara, Pali, Empat Lawang dan OKI.
15. Peningkatan SDM Teknis dengan mengadakan kegiatan *InHouse Training* Sistem Manajemen Informasi Laboratorium pada tanggal 16 – 17 Maret 2020.
16. Uji Profisiensi Laboratorium Kimia Air di BBLK Palembang dan BBLK Jakarta.
17. Uji Profisiensi Laboratorium Biologi dengan PUP Balai Uji Standar Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan Jakarta
18. Melakukan Uji Banding Kalibrasi Massa dan Volume di PT. Global Quality Indonesia Bandung.
19. Melakukan Uji Banding laboratorium biologi
20. Melakukan kalibrasi peralatan laboratorium
21. Melakukan kegiatan Disinfo pelaporan hasil kegiatan surveilans perilaku vektor ke kabupaten OKI.

22. Melakukan Uji Banding laboratorium kimia udara di LPKL PDAM Bandung pada tanggal 03 – 05 November 2020.
23. Melakukan Uji Banding laboratorium Pengendalian Mutu dan Pengujian Kalibrasi di BBTKL Jakarta pada tanggal 25 – 27 November 2020.

3. Kegiatan Seksi Surveilans Epidemiologi

a. Pencapaian Tujuan dan Sasaran

1) Jumlah Fasilitasi Respon Cepat KLB, Bencana, Wabah, dan Kondisi Matra Lainnya

Pencapaian Jumlah Respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam yang dilaksanakan. Pada Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan ada kegiatan berupa Respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam yang dilaksanakan. Pada kegiatan itu dilakukan pelaksanaan respon cepat dan penanggulangan KLB/wabah dan Verifikasi rumor penyakit berpotensi KLB, yang dibagi menjadi 2 yakni penyelidikan epidemiologi bila sudah ada sinyal KLB dan verifikasi rumor bila hanya ada peningkatan kasus saja. Pada tahun 2020 ini program Surveilans Epidemiologi melakukan kegiatan sebagai berikut :

(a) Penyelidikan Epidemiologi

Kegiatan ini bertujuan melakukan pemastian terjadinya KLB, mengetahui faktor penyebab terjadinya KLB, melakukan pengujian sampel lingkungan makanan dan air yang berkaitan dengan KLB keracunan makanan atau mencari faktor risiko KLB, memberikan penyuluhan kepada tenaga kesehatan tentang pencegahan penyakit menular/keracunan makanan.

Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah kerja BTKLPP Kelas I Palembang di Propinsi Sumatera Selatan dan Propinsi Bangka Belitung, dan Provinsi Bengkulu.

Tujuan kegiatan (Penyelidikan Epidemiologi dan Pegambilan Swab) adalah mengetahui gambaran Epidemiologi tracing kasus menurut orang, tempat dan waktu di serta upaya pencegahan peredaran penyakit menular .

1. Pelaksanaan respon cepat dan sistem kewaspadaan dini serta penanggulangan KLB/Wabah/Verifikasi Rumor Kasus Difteri di Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 14 s.d 15 Januari 2020
2. Pelaksanaan Verifikasi Rumor Kasus Pertusis pada tanggal 14 s.d 16 Januari 2020 di Kabupaten OKI pada tanggal 14 s.d 16 Januari 2020
3. Pelaksanaan kegiatan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) dan Respon Cepat Verifikasi Rumor/KLB Kasus Hepatitis A di Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 16 s.d 17 Januari 2020, 21 s.d 22 Januari 2020 dan 23 s.d 24 Januari 2020

4. Pelaksanaan kegiatan verifikasi rumor, penyelidikan epidemiologi dan dukungan pengendalian KLB (Kasus AFP) di Kabupaten Banyuasin pada tanggal 6 s.d 7 Februari 2020
5. Pelaksanaan penyelidikan epidemiologi keracunan makanan di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 7 s.d 8 Februari 2020
6. Pelaksanaan verifikasi rumor kasus DBD di Kabupaten Belitung pada tanggal 7 s.d 9 Februari 2020
7. Pelaksanaan verifikasi rumor kasus malaria konfirmasi di Kabupaten Muara Enim pada tanggal 19 s.d 21 Februari 2020
8. Kegiatan verifikasi rumor kasus Hepatitis A di Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 5 s.d 6 Maret 2020
9. Kegiatan verifikasi rumor kasus Pertusis di Kota Palembang pada tanggal 9 s.d 10 Maret 2020
10. Kegiatan pelaksanaan verifikasi rumor kasus Hand, Foot dan Mouth Disease (HFMD) di Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 18 s.d 20 Maret 2020
11. Pelaksanaan penyelidikan epidemiologi kasus covid 19 di Kabupaten Prabumulih pada tanggal 31 Maret s.d 3 April 2020
12. Kegiatan pelaksanaan penyelidikan epidemiologi kasus Covid 19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) pada tanggal 1 s.d 4 April 2020
13. Kegiatan pelaksanaan penyelidikan epidemiologi kasus Covid 19 di Kota Palembang pada tanggal 6 April 2020.
14. Kegiatan pelaksanaan penyelidikan epidemiologi kasus Covid 19 di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) pada tanggal 6 s.d 7 April 2020
15. Pelaksanaan verifikasi rumor kasus Covid 19 di Jakabaring Sport Center (JSC) Kota Palembang pada tanggal 13 April 2020
16. Pelaksanaan verifikasi rumor kasus Covid 19 di Jakabaring Sport Center (JSC) Kota Palembang pada tanggal 15 s.d 16 April 2020
17. Pelaksanaan penyelidikan epidemiologi kasus Covid 19 di Puskesmas Sukajadi Kabupaten Banyuasin pada tanggal 21 April 2020
18. Pelaksanaan penyelidikan epidemiologi kasus Covid 19 di Puskesmas Kenten Laut Kabupaten Banyuasin pada tanggal 22 April 2020
19. Kegiatan Pelaksanaan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 dan Pengambilan Swab di Kota Palembang tanggal 7 s.d 8 Juli 2020.
20. Kegiatan Pelaksanaan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 dan Pengambilan Swab di Kota Palembang tanggal 9 s.d 10 Juli 2020

21. Kegiatan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 di Kabupaten Banyuasin tanggal 6 s.d 8 Juli 2020
22. Kegiatan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 dan Pengambilan Spesimen Swab Kasus Covid 19 di wilayah Puskesmas Sosial Kota Palembang tanggal 13 s.d 14 Juli 2020
23. Kegiatan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 di Kabupaten Musi Banyuasin tanggal 14 s.d 16 Juli 2020
24. Kegiatan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 di Kabupaten Musi Banyuasin tanggal 14 s.d 16 Juli 2020
25. Kegiatan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 di Kota Prabumulih tanggal 14 s.d 16 Juli 2020
26. Kegiatan Koordinasi Teknis dan Kegiatan Kewaspadaan Dini/Penanganan Pandemi Covid 19 di Puskesmas L Sidoharjo dan Puskesmas Nawang sasi Kabupaten Musi Rawas tanggal 20 s.d 25 Juli 2020
27. Kegiatan Koordinasi Teknis dan Kegiatan Kewaspadaan Dini/Penanganan Pandemi Covid 19 di Puskesmas Muara Beliti dan Puskesmas Cecar Kabupaten Musi Rawas tanggal 20 s.d 25 Juli 2020
28. Kegiatan Survey Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria pasca POPM Filariasis di Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 20 s.d 26 Juli 2020
29. Kegiatan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 di Kabupaten Banyuasin tanggal 28 s.d 30 Juli 2020
30. Kegiatan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 di Kabupaten Ogan Ilir tanggal 28 s.d 30 Juli 2020
31. Kegiatan Koordinasi Teknis dan Kegiatan Kewaspadaan Dini/ Penanganan Pandemi Covid 19 di Kabupaten Seluma tanggal 4 s.d 7 Agustus 2020
32. Kegiatan Koordinasi Teknis dan Kegiatan Kewaspadaan Dini/ Penanganan Pandemi Covid 19 di Kabupaten Bengkulu Utara tanggal 4 s.d 7 Agustus 2020
33. Kegiatan Koordinasi Teknis dan Kegiatan Kewaspadaan Dini/ Penanganan Pandemi Covid 19 di Kota Bengkulu tanggal 4 s.d 7 Agustus 2020
34. Kegiatan Koordinasi Teknis dan Kegiatan Kewaspadaan Dini/ Penanganan Pandemi Covid 19 di Kabupaten Bengkulu Tengah tanggal 4 s.d 7 Agustus 2020
35. Kegiatan Pre Assesment Penilaian Malaria di Kabupaten Bengkulu Utara tanggal 4 s.d 7 Agustus 2020
36. Kegiatan Koordinasi teknis dan Kegiatan Kewaspadaan Dini/ Penanganan Pandemi Covid 19 di Kota Lubuk Linggau tanggal 11 – 14 Agustus 2020

37. Kegiatan Pre Assesment Penilaian Malaria di Kabupaten Muko-Muko tanggal 26 s.d 29 Agustus 2020
38. Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kabupaten Bangk pada tanggal 2 s.d 5 September 2020
39. Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kabupaten Bangka Barat pada tanggal 2 s.d 5 September 2020
40. Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kota Pangkal Pinang pada tanggal 2 s.d 5 September 2020
41. Kegiatan Pre Assesment Penilaian Malaria di Kabupaten Bangka Barat pada tanggal 2 s.d 5 September 2020
42. Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kabupaten OKU Timur pada tanggal 8 s.d 11 September 2020
43. Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kabupaten Lahat pada tanggal 8 s.d 11 September 2020
44. Kegiatan Pelaksanaan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 dan Pengambilan Swab di Tanjung Api-Api Kabupaten Banyuasin tanggal 15 s.d 17 Juli 2020
45. Kegiatan Koordinasi Teknis dan Kewaspadaan Dini/ Penanganan Pandemi Covid 19 di Pangkal Pinang tanggal 22 s.d 25 Juli 2020
46. Kegiatan pelaksanaan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 dan Pengambilan Swab di Kota Palembang tanggal 29 – 30 Juli 2020
47. Kegiatan Assesment Peningkatan Kasus KLB/ Covid 19 dan Pengambilan Spesimen Swab Kasus Covid 19 di wilayah Kota Palembang tanggal 6 s.d 7 Agustus 2020
48. Kegiatan Assesment Kasus/ PE dari dana anggaran Subdit SKK tahun 2020 antara lain sebagai berikut :
 - a. Kegiatan dalam rangka assessment kasus/ penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kabupaten Pagar Alam pada tanggal 8 s.d 11 September 2020
 - b. Kegiatan dalam rangka assessment kasus/ penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kabupaten Muratara pada tanggal 15 s.d 18 September 2020.
 - c. Kegiatan dalam rangka assessment kasus/ penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 15 s.d 18 September 2020
 - d. Kegiatan dalam rangka assessment kasus/ penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kota Lubuk Linggau pada tanggal 15 s.d 18 September 2020

- e. Kegiatan dalam rangka assessment kasus/ penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 15 s.d 18 September 2020
- f. Kegiatan dalam rangka assessment kasus/ penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kabupaten OKI pada tanggal 23 s.d 25 September 2020
- g. Kegiatan dalam rangka assessment kasus/ penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kabupaten OKU pada tanggal 22 s.d 25 September 2020
- h. Kegiatan dalam rangka assessment kasus/ penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kabupaten OKUS pada tanggal 22 s.d 25 September 2020
- i. Kegiatan dalam rangka assessment kasus/ penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kabupaten Muara Enim pada tanggal 22 s.d 25 September 2020
- j. Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kabupaten Lahat pada tanggal 20 s.d 23 Oktober 2020
- k. Kegiatan Kewaspadaan Dini dan Penanggulangan KLB Zoonosis di Kabupaten Muara Enim pada tanggal 18 s.d 20 November 2020
- l. Kegiatan Kewaspadaan Dini dan Penanggulangan KLB Zoonosis di Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 10 s.d 12 Desember 2020.

2) Jumlah Kegiatan Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan

- (a) Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik
 1. Kegiatan Pre Assesmen Penilaian Malaria di Kab. Bengkulu Utara , tanggal 04- 07 Agustus 2020
 Kegiatan ini bertujuan:
 - ❖ Kegiatan ini bertujuan: Untuk mengetahui kesiapan Kabupaten/ Kota dan melihat kelayakan wilayah Kabupaten /Kota untuk di usulkan menuju tahap berikutnya yaitu Tahap Eliminasi Malaria agar dapat mendapatkan sertifikat Eliminasi dari pemerintah (Kementerian Kesehatan) yang di laksanakan melalui penilaian terhadap persyaratan yang harus di penuhi untuk menuju tahap berikutnya.
 - ❖ Kesimpulan:
 - Pelaksanaan kegiatan Pre-Assesment Penilaian Malaria di Kabupaten Bengkulu Utara di Puskesmas Kerkap

- Angka API di Kabupaten Bengkulu Utara < 1 per 1000 penduduk dan SPR < 5% sudah memenuhi persyaratan untuk pengusulan di lakukan Assesment penilaian Malaria.
 - Masih terdapat kasus penularan setempat (Kasus Indigenoues), selama tiga tahun terakhir terdapat reseptif di sekitar rumah kasus berupa genangan air di belakang rumah.
 - Dari total 11 rincian persyaratan pada intrument penilaian, maka Tim BTKLPP kelas I Palembang menyimpulkan masih banyaknya data- data serta dokumen- dokumen terkait penilaian Eliminasi Malaria yang belum bisa di tunjukan oleh petugas baik dari Dinas Kesehatan Kabupaten maupun Puskesmas Kerkap.
2. Kegiatan Pre Assesmen Penilaian Malaria di Kab. Muko Muko, tanggal 24 – 29 Agustus 2020
- ❖ Kegiatan ini bertujuan: Untuk mengetahui kesiapan Kabupaten/ Kota dan melihat kelayakan wilayah Kabupaten /Kota untuk di usulkan menuju tahap berikutnya yaitu Tahap Eliminasi Malaria agar dapat mendapatkan sertifikat Eliminasi dari pemerintah (Kementerian Kesehatan) yang di laksanakan melalui penilaian terhadap persyaratan yang harus di penuhi untuk menuju tahap berikutnya.
 - ❖ Kesimpulan:
 - Pelaksanaan kegiatan Pre-Assesment Penilaian Malaria di Kabupaten Muko – Muko di Puskesmas Bantal
 - Angka API di Kabupaten Muko – Muko < per 1000 penduduk sudah memenuhi persyaratan untuk pengusulan di lakukan Pre Assesment Penilaian Malaria.
 - Penegakan Kasus Import/ Indigeneous, di harapkan kasus positif tidak berasal dari penularan setempat namun masih terdapat kasus penularan setempat (Indigeneous) selama 3 (tiga) tahun.
 - Berdasarkan hasil kunjungan ke rumah kasus baru di tahun 2020 ada riwayat perjalanan penderita/ sering berkunjung ke daerah kasus sebelumnya.
 - Tenaga uji laboratorium perlu mencatumkan kualitas level kompetensi sehingga hasil pemeriksaan sediaan darah/ penegakan diagnosis kasus positif/negatif, tidak ada kasus positif palsu.

- Daritotal rincian persyaratan pada instrument penilaian, maka Tim BTKLPP Palembang menyimpulkan masih banyak data-data serta dokumen – dokumen terkait penilaian eliminasi malaria yang belum bisa di tunjukan oleh petugas, baik dari Dinas Kesehatan Kabupaten Muko-Muko maupun dari Puskesmas Bantal.
3. Kegiatan Pre Assesmen Penilaian Malaria di Kab. Bangka Barat, tanggal 30-05 Sptember 2020.
- ❖ Kegiatan ini bertujuan: Untuk mengetahui kesiapan Kabupaten/ Kota dan melihat kelayakan wilayah Kabupaten /Kota untuk di usulkan menuju tahap berikutnya yaitu Tahap Eliminasi Malaria agar dapat mendapatkan sertifikat Eliminasi dari pemerintah (Kementerian Kesehatan) yang di laksanakan melalui penilaian terhadap persyaratan yang harus di penuhi untuk menuju tahap berikutnya.
 - ❖ Kesimpulan:
 - Pelaksanaan kegiatan Pre-Assesment Penilaian Malaria di Kabupaten Bangka Barat di Puskesmas Puput.
 - Total angka API di Kabupaten Bangka Barat < per 1000 penduduk dan SPR < 5% hanya beberapa Puskesmas masih memiliki API > 1 dan SPR > 5 % serta jumlah kasus yang banyak.
 - Masih terdapat kasus penularan setempat (kasus Indigenoues) selama 3 (tiga) tahun terakhir.
- Surveilans sudah di laksanakan dengan baik hanya perlu di lengkapi dengan laporan kegiatan.
- Penyelidikan Epidemiologi sudah di lakukan terhadap kasus oleh Puskesmas hanya saja tidak di dampingi petugas Kabupaten.
 - Registrasi kasus malaria sudah tercatat dalam pelaporan hanya saja alamat memang kurang lengkap
 - Semua suspek malaria sudah terkonfirmasi laboratorium dan sudah di periksa oleh tenaga laboratorium yang terlatih namun kurang mencantumkan level kompetensi.



Gambar 4.11
Foto Kegiatan Pre Assesment Penilaian Malaria

(b) Pengendalian Penyakit Arbovirosis

Surveilans Arbovirosis Berbasis Laboratorium, Surveilans Sentinel Dengue, Kegiatan S3A Dengue, di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin Tahun 2020; Surveilans Arbovirosis berbasis Laboratorium (Sistem Surveilans Sentinel Dengue)

Survei ini bertujuan untuk melakukan analisis serotype virus DBD Den-1, Den-2, Den-3 dan Den-4 pada serum penderita DBD, baik Positif maupun Negatif. Survei ini dilaksanakan di Kota Palembang di lokasi Puskesmas Sentinel yang ditunjuk oleh Dinkes Kota Palembang, yaitu Puskesmas Kertapati, Puskesmas Aryodillah, Puskesmas OPI, Puskesmas Padang Selasa untuk Kabupaten Banyuasin di tunjuk Puskesmas Sukajadi. Jumlah sampel yang diperiksa oleh Laboratorium BTKLPP Kelas 1 Palembang, Untuk Kota Palembang di Puskesmas Sentinel sebanyak 60 sampel dan tidak ditemukan kasus positif hasil negatif, sedangkan di Kab.Banyuasin Puskesmas Sukajadi total sampel 17 hasil negatif. Berikut tabel distribusi sampel serum di Puskesmas Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin

Tabel 4.14

Distribusi sampel serum di Puskesmas Sentinel Kota Palembang Tahun 2020

No.	Puskesmas Sentinel	Jumlah sampel	Positif	Negatif
1.	Puskesmas Kertapati	10	0	10
2.	Puskesmas Aryodillah	7	0	7
3	Puskesmas OPI	41	0	41
4	Puskesmas Padang Selasa	2	0	2
Jumlah sampel		60	0	60

Tabel 4.15

Distribusi sampel serum di Puskesmas Sentinel
Kabupaten Banyuasin Tahun 2020

No.	Puskesmas Sentinel	Jumlah sampel	Positif	Negatif
1.	Puskesmas Sukajadi	17	0	17
Jumlah sampel		17	0	17

(c) Pengendalian Penyakit Zoonosis

✓ Surveilans Penyakit Zoonosa, Surveilans Sentinel Leptospirosis

Tujuan: Survei ini bertujuan untuk melakukan analisis serotype bakteri pada serum penderita yang diduga menderita penyakit Leptospirosis. Survei ini dilaksanakan di Kota Palembang di Puskesmas Sentinel yaitu Puskesmas Kertapati, Puskesmas Aryodillah, Puskesmas OPI dan Puskesmas Padang Selasa.

Dibawah ini hasil pemeriksaan serum dari sampel leptospirosis di Kota Palembang sebagai berikut :

Tabel 4.16

Distribusi sampel serum di Puskesmas Sentinel Kota Palembang Tahun 2020

No.	Puskesmas Sentinel	Jumlah sampel	Positif	Negatif
1.	Puskesmas Kertapati	10	0	10
2.	Puskesmas Aryodillah	6	0	6
3	Puskesmas OPI	38	0	38
4	Puskesmas Padang Selasa	2	0	2
Jumlah sampel		56	0	56

Berdasarkan distribusi sampel serum yang didapat dari puskesmas sentinel di Kota Palembang tidak ada sampel serum yang positif dari pemeriksaan molekuler menggunakan real time PCR (*RT-PCR*).

(d) Kegiatan Kewaspadaan Dini / Verifikasi Rumor Zoonosis kasus GHPR

Kegiatan ini bertujuan: Untuk mengetahui besarnya Kasus gigitan hewan penular rabies dan faktor- faktor yang memengaruhi terhadap kejadian luar biasa (KLB), sehingga dapat di rumuskan saran untuk menghindari kejadian serupa. Adapun Kegiatan Kewaspadaan Dini/ Verifikasi Rumor Zoonosis kasus GHPR sebagai berikut :

- ❖ Kegiatan kewaspadaan Dini/Verifikasi Rumor Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) --- KLB Zoonosis, di Kabupaten Musi Banyuasin, tanggal: 19-21 Februari 2020
 - Hasil Investigasi: Turun ke lokasi ke Puskesmas Lumpatan ada 4 kasus GHPR, telah di lakukan verifikasi kasus GHPR kondisi sudah, sudah di VAR dan mendapatkan perawatan di Puskesmas Lumpatan sekarang sudah dalam keadaan sembuh.
 - Petugas terus melakukan pegamatan secara terus-menerus di wilayah yang masih tinggi kasus GHPR.
 - Sinkronisasi program antara Dinas Kesehatan Musi Banyuasin dan Dinas Pertanian & Perternakan dalam pengendalian kasus GHPR.
- ❖ Kegiatan kewaspadaan Dini/Verifikasi Rumor Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) --- KLB Zoonosis, di Kabupaten Muara Enim, tanggal: 18 s.d 20 Maret 2020.
 - Hasil Investigasi: Pada Tanggal 18 Maret 2020 , BTKL PP Kelas I Palembang mendapat informasi dari Kepala seksi Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim telah terjadi gigitan hewan penular rabies (GHPR), selanjutnya BTKL PP Kelas I Palembang mengklarifikasi informasi yang di terima.Kepala

Seksi Surveilans Dinas Kabupaten Muara Enim ibu Riana, SKM, M.Epid membenarkan bahwa ada 8 kasus gigitan hewan penular rabies (GHPR) meliputi : Puskesmas Tanjung Agung, Puskesmas Beringin, Puskesmas Tanjung Enim, Puskesmas Ujan Mas, Puskesmas Tebat Agung di Kabupaten Muara Enim

- Telah terjadi Rumor yang berkembang adanya peningkatan kasus gigitan hewan penular rabies di Kabupaten Muara Enim dan berdasarkan data yang di peroleh tidak terjadi gigitan hewan penular rabies di Kabupaten Muara Enim. Penderita yang di kunjungi di rumah pada saat Verifikasi semua dalam keadaan sudah membaik
- ❖ Kegiatan kewaspadaan Dini/Verifikasi Rumor Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) --- KLB Zoonosis, di Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu,tanggal 06- 09 Juli 2020.
 - Hasil Investigasi: Telah terjadi peningkatan kasus GHPR di Kabupaten Bengkulu Selatan di wilayah kerja Puskesmas Seginim sebanyak 5 kasus GHPR yang belum di veriikasi, Jumlah total kasus yang di tangani Puskesmas Seginim tahun ini (Jan- Juni 2020) sebanyak 18 orang, sedangkan data GHPR di Dinas Kesehatan Kab. Bengkulu Selatan sebanyak 20 orang. Hal ini diduga kuat adanya permintaan VAR oleh pasien GHPR/keluarga langsung ke Dinas Kesehatan Kab. Bengkulu Selatan.
- ❖ Kegiatan kewaspadaan Dini/Verifikasi Rumor Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) --- KLB Zoonosis, di.Kabupaten Musi Rawas,tanggal: 06 – 09 Juli 2020
 - Hasil Investigasi: Pengambilan data sekunder kasus penyakit Zoonosis (Rabies) dan penentuan lokasi pelaksanaan kegiatan,berdasarkan data SKDR minggu ke 26 terdapat 3 (tiga) kasus GHPR , 2 (dua) kasus gigitan kucing peliharaan dan 1 (satu) kasus gigitan anjing peliharaan.
 - Data hasil kegiatan di harapkan dapat menjadi acuan pemegang program dalam upaya pengendalian kasus GHPR agar mendata semua kasus dengan alamat yang lengkap.
- ❖ Kegiatan kewaspadaan Dini/Verifikasi Rumor Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) --- KLB Zoonosis, di Kabupaten Muara Enim tanggal, 02 – 05 September 2020
 - Hasil kegiatan: Dari data GHPR pada sistem laporan SKDR di tambah dengan data GHPR terakhir, di dapatkan kasus GHPR sebanyak 6(enam) orang kemudian di lakukan verifikasi ke pasien.

- Pelaksanaan kegiatan kewaspadaan dini dan penanggulangan Zoonosis ini memantau kejadian gigitan hewan penular Rabies secara berkesinambungan melalui SKDR (*alert*)
 - ❖ Kegiatan kewaspadaan Dini/Verifikasi Rumor Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) --- KLB Zoonosis, di.Kabupaten Musi Rawas,tanggal: 10 – 12 Desember 2020
 - Hasil Investigasi : Adapun 5 kasus GHPR di Kabupaten Musi Rawas meliputi: 3 (tiga) kasus di Puskesmas Mangun Harjo, 1 (satu Kasus di Puskesmas Nawangsasi, 1 (satu) Muara Beliti, semua kasus sudah mendapatkan penanganan dan pengobatan (VAR) di masing-masing Puskesmas, dan semua dalam keadaan sudah sembuh.
 - Melakukan monitoring/pengamatan kasus terus menerus di wilayah yang masih tinggi kasus GHPR
 - Petugas Puskesmas selalu mengontrol ketersediaan vaksin anti rabies (VAR).
- (e) Pengendalian Filariasis dan Kecacangan
- ❖ Kegiatan Survei Penilaian Penularan Filariasis dan Kecacangan (*Transmission Assesment Survey/TAS* Filariasis) di laksanakan di 2 Kabupaten yaitu Bengkulu Selatan dan Kabupaten Muara Enim.
 - ❖ Tujuan Umum: Tujuan TAS 2 Filariasis di Kabupaten Bengkulu Selatan adalah untuk menilai apakah Kabupaten Bengkulu Selatan dapat mempertahankan angka kejadian waktu dua tahun terakhir di mana penularan baru tidak terjadi lagi.
 - ❖ Tujuan Khusus.
- Secara khusus, TAS 2 Filariasis ini bertujuan untuk:
- a. Menilai tingkat penularan Filariasis di Kabupaten Bengkulu Selatan
 - b. Menemukan kasus positif mikrofilaria secara dini pada anak kelas I dan 2 sehingga dapat di lakukan pengobatan.
 - c. Memberikan penilaian mengenai lulus atau tidaknya Kabupaten tersebut pada TAS 2.
- ❖ Kesimpulan/ Hasil:
 1. Berdasarkan hasil Kegiatan *Transmission Assesment Survey/TAS* Filariasis di di Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.

berdasarkan hasil pemeriksaan dengan Brugia rapid test terhadap 1.394 murid SD kelas 1 dan 2 pada 37 SD (kluster) yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan disimpulkan:

- Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu “ **LULUS TAS 2** ”
- Nilai *critical cut-off* untuk Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu adalah 18 dan prevalensi <2%, sehingga dapat dinyatakan bahwa Kabupaten Bengkulu Selatan “ **LULUS TAS 2** ”
- Segera melakukan koordinasi internal dan external terkait hasil Survei Filariasis TAS 2, untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan Survei Filariasis TAS 3 di Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2022.



Gambar 4.12
Foto Kegiatan Transmission Assesment Survey

- (f) Berdasarkan hasil Kegiatan *Transmission Assesment Survey*/TAS 2 Filariasis di Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan:
- ❖ Tujuan Umum: TAS 2 Filariasis di Kabupaten Muara Enim adalah untuk menilai apakah Kabupaten Muara Enim dapat mempertahankan angka kejadian waktu dua tahun terakhir di mana penularan baru tidak terjadi lagi.
 - ❖ Tujuan Khusus.
Secara khusus, TAS 2 Filariasis ini bertujuan untuk:
 1. Menilai tingkat penularan Filariasis di Kabupaten Muara Enim
 2. Menemukan kasus positif mikrofilaria secara dini pada anak kelas I dan 2 sehingga dapat dilakukan pengobatan.
 3. Memberikan penilaian mengenai lulus atau tidaknya Kabupaten Muara Enim tersebut pada TAS 2.
 - ❖ Kesimpulan:
 - ❖ Jumlah siswa kelas I dan 2 SD di Kabupaten Muara Enim sebesar 24.968 orang, jumlah SD sebesar 429 buah dan rata-rata jumlah siswa per SD sebesar 58 orang.
 - ❖ Sasaran survei 33 SD (1 SD cadangan juga di survei) dengan nilai critical cut off 18
 - ❖ Sampel yang di periksa berjumlah 1622, dengan rincian 1620 negatif, 2 sampel tidak sesuai (TS), total sampel 1620
 - ❖ Tidak di temukan sampel darah positif mikrofilaria di dalam jari anak SD di Kabupaten Muara Enim.
 - ❖ Menyampaikan hasil survei penularan filariasis & kecacingan (*Transmission Assesment Survey*/ TAS II) ke Subdit Filca, Direktorat P2PTVZ Kementerian Kesehatan agar dikeluarkan rekomendasi bahwa “ Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan lulus TAS II”;
 - ❖ Segera melakukan koordinasi internal dan eksternal terkait hasil survei filariasis TAS II, untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan survei filariasis TAS III di Kabupaten Muara Enim Tahun 2022.
 - ❖ Kegiatan TAS 2 di Kabupten Muara Enim di laksanakan di mas Pandemi Covid-19 sehingga seluruh kegiatan berlangsung dengan mematuhi protokol kesehatan Covid-19



Gambar 4.13

Foto Kegiatan

- (g) Berdasarkan hasil Kegiatan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis (Pre-TAS) di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2020.

Tujuan kegiatan adalah untuk mengetahui angka Mikrofilaria rate pada masyarakat yang berusia 5-50 tahun setelah 5 Tahun berturut turut di lakukan POPM di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

Kesimpulan:

- Jumlah sampel yang diperoleh dari Desa Sidoharjo sebagai Desa Sentinel sebesar 319 orang dan dari Desa Lubuk Pauh sebagai Desa Spot check sebesar 300 orang.
- Smapel yang di periksa dari Desa Sidoharjo terbanyak berasal dari dusun VII yakni 95 orang (29,8 %), sebagian besar berjenis kelamin perempuan, (58,63%), berada pada kelompok umur 12-50 tahun (91,54%)
- Sampel yang di periksa berasal dari Desa Lubuk Pauh dari Dusun III (39,6%), sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (58,67%), berada pada kelompok umur 12-50 tahun (77,33%)
- Hasil pemeriksaan sediaan darah tepi menunjukan dari seluruh slide tidak di temukan mikrofilaria (negatif) jadi mikrofilaria rate di Kabupaten Musi Rawas sebesar 0%.
- Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis (TAS I) di Kabupaten Musi Rawas dapat di laksanakan pada tahun 2021.

(h) Berdasarkan hasil Kegiatan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis (Pre-TAS) di Kabupaten Belitung Provinsi Kep. Bangka Belitung. Tahun 2020.

Tujuan kegiatan adalah untuk mengetahui angka mikrofilaria rate pada penduduk yang berusia 5 – 50 tahun, setelah mendapatkan Sertifikat Eliminasi Filariasis di tahun Kabupaten Belitung Provinsi Kep. Bangka Belitung.

Hasil Kegiatan: Kegiatan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis Per TAS di Kabupaten Belitung, di lakukan di 2 (dua) lokasi yang merupakan suatu Desa Sentinel dan Desa Spot Check, Desa Sintinel yaitu Desa Kacang Butor dengan jumlah sampel yang di dapatkan berjumlah 304 sampel, sedangkan di Desa Spot Check (Sijuk) berjumlah 310 sampel.

Kesimpulan:

- Total sampel di peroleh sebanyak 614 sampel, yang terdistribusi di masing masing Desa yang di survei berjumlah 304 sampel di desa Kacang Butor (Sentinel), kecamatan Badau wilayah kerja Puskesmas Badau dan 310 sampel di desa Sijuk (Spot Check) , Kecamatan Sijuk, wilayah kerja kerja Puskesmas Sijuk.
- Distribusi tempat tinggal, jenis kelamin, dan umur responden sebagai berikut : Lokasi sampel terbanyak di Desa Kacang Butor (Sentinel), Kecamatan Badau , di peroleh di Dusun Air Bergantong sebanyak 118 orang (38,8%) sampel terbanyak berjenis kelami Laki-laki yaitu (58,9%) dengan umur rata – rata responden yaitu 29,98 tahun; dan kelompok umur terbanyak berumur 38- 50 tahun sebesar 35,2%.
- Lokasi sampel terbanyak di desa Sijuk (Spot Check), Kecamatan Sijuk di peroleh di Desa Simpang Empat sebanyak 151 orang (48,7) , dengan jenis kelami perempuan merupakan sampel terbanyak yaitu: 52%. Dimana umur rata-rata responden 29,71 tahun, sampel terbanyak kelompok umur 38-50 tahun sebesar 37,1%.
- Hasil pemeriksaan dari 614 slide Filariasis pada masing- masing Desa yang di survei di peroleh 1 (satu) slide (0,2%) di temukan positif mikrofilaria di Desa Sijuk (Spot Check), sedangkan 613 slide lainnya negatif Mikrofilaria (99,8% negatif)
- Angka mikrofilaria rate (mf rate) pada responden di Desa Kacang Butor dan Sijuk Kabupaten Belitung Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar 0,2% atau di perkirakan terdapat transmisi penyebaran penyakit Filariasis Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung sebar 0,2%.

3) Pencapaian Jumlah Kegiatan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung

(a) Layanan Pengendalian Penyakit TB

Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB di tempat khusus (Lembaga Permayarakatan Kelas II A Kab. Lahat, Lembaga Permayarakatan Kelas II B dan Pondok Pesantren Nurul Kholik Kab. OKUT, Lembaga Permayarakatan Narkotika Kota Pangkal Pinang)

Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB Paru

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran penemuan kasus TB Paru dengan faktor risikonya serta pemantauan pengobatan TB di Kabupaten Lahat, Kab. OKUT, Kota Pangkal Pinang tahun 2020.

dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.17

Hasil Pemeriksaan Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB di tempat khusus Tahun 2020

No	Kab/Kota	Hasil Kegiatan dan Pemeriksaan
1.	Lahat	<ol style="list-style-type: none">1. Distribusi frekwensi karekteristik responden berdasarkan umur dengan umur > mean (34 tahun) di dapatkan sebanyak 51% yaitu 46 orang, semua responden sebanyak 90 orang (100%),2. Berdasrkan tingkat pengetahuan responden di dapatkan 69% (62 responden) memiliki pengetahuan yang rendah tentang TB Paru dan sebagian besar responden memiliki tindakan yang baik sebanyak 58% (52 responden) terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit TB Paru3. Berdasarkan hasil pemeriksaan sputum secara mikroskopis di dapatkan semua responden (100%)
2	OKUT	<ol style="list-style-type: none">1. Pemantauan pengobatan tidak di lakukan karena tidak ada kasus TB Paru di Lapas Kelas II B OKUT dan Pondok Pesantren Nurul Kholik pada tahun 20202. Responden yang berhasil di wawancarai berjumlah 79 orang dan sputum yang di periksa di laboratorium berjumlah 64 slide.

		<p>3. Hasil pemeriksaan mikroskopis tidak di temukan Mycobakterium Tuberculosis pada sampel yang di periksa.</p> <p>4. Responden terbesar di Lapas Kelas II Kab.OKUT terbanyak berada pada kelompok umur 26 – 35 tahun, sebagian besar kelompok laki-laki , berpendidikan SD (45,5%) dan 39,4% responden tidak bekerja, sedangkan responden di Pondok Pesantren Nurul Kholik berada pada rentang umur 12-17 tahun.</p> <p>5. Hampir seluruh responden di Lapas mempunyai kebiasaan merokok, sedangkan responden di Pontern sebagian tidak merokok.</p> <p>6. Responden di Lapas Kelas II B OKUT yang melakukan tindakan pencegahan TB Paru berkisar 30,3% - 75,8%, sedangkan responden di Pontren berkisar 17,4%- 91,3 %.</p> <p>7. Kelembaban ruangan di Lapas Kelas II B OKUT di atas baku mutu, sedangkan di pontren hanya ruangan kelas VII B putri yang sesuai baku mutu Permenkes RI no 1077 tahun 2011.</p>
3	Pangkal Pinang	<p>1. Pemantauan pengobatan tidak di lakukan karena tidak ada kasus TB Paru di Lapas dan Lapas Narkotika.</p> <p>2. Responden yang berhasil di wawancarai berjumlah 117 orang dan sputum yang di periksa di laboratorium berjumlah 74 slide.</p> <p>3. Hasil pemeriksaan mikroskopis tidak di temukan Mycobacterium tuberculosis pada sampel dahak yang di periksa.</p> <p>4. Hampir seluruh responden mempunyai kebiasaan merokok</p> <p>5. Responden yang melakukan tinfakan pencegahan TB Paru berkisar 27,7%-98%.</p> <p>6. Kelembaban ruangan di Lapas Tuatunu memenuhi standar kesehatan berkisar 61,8% – 64,2% Rh.</p> <p>7. Suhu ruangan tempat kumpul responden di Lapas Tuatunu tidak memenuhi syarat kesehatan (30,4 °C)</p> <p>8. Pencahayaan ruangan di Lapas Tuatunu > 60 Lux.s</p>

b. Pencapaian Kinerja

Seksi Surveilans Epidemiologi adalah salah satu bagian dari BTKLPP Kelas I Palembang, maka kegiatan yang dilakukan adalah menunjang pencapaian indikator RAK BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020. Kinerja Seksi Surveilans Epidemiologi dapat dinilai berdasarkan indikator :

Selama tahun 2020 sesuai dengan indikator kinerja tersebut, seksi Surveilans Epidemiologi telah mencapai hasil sebagai berikut, yaitu :

Tabel 4.18
Pencapaian Alokasi Anggaran Seksi Surveilans Epidemiologi

Indikator Kinerja Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	% Capaian
1 Jumlah Surveilans Kajian Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan			
2. Persentase Rekomendasi Hasil Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan	2.561.938.000,-	2.493.190.898,-	97,31
3 Persentase Respon Sinyal KLB dan Bencana kurang dari 24 jam	199.870.000,-	199.607.900,-	99,86
Total	2.761.808.000	2.692.798.798,-	97,50

Pencapaian kinerja berdasarkan Kepmenkes No.266/MENKES/SK/III/2004 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular, kinerja program Surveilans Epidemiologi dinilai dari 3 subunsur yakni :

a. Surveilans Kajian Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan

Total	Target 2020	% Capaian
53	35 Laporan	151,4

b. Rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan,

Total	Target 2020	% Capaian
12	25%	33,3

Target= 25% dari total 35 laporan = 9

- c. Respon Sinyal KLB dan Bencana kurang dari 24 jam

Total	Target 2020	% Capaian
25	90 persen	90

Output: 15 Layanan SKD KLB/Wabah/Verifikasi Rumor di Propinsi Sumsel 8 Lokasi, Propinsi Bengkulu 1 lokasi, Provinsi Kep.Babel 1 lokasi
Kewaspadaan Dini dan Penanggulangan KLB Zoonosis (Sumsel 3, Bengkulu 1, Babel 1)

C. REALISASI ANGGARAN

1. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja

Untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan, maka dialokasikan anggaran sesuai dengan Dokumen Perencanaan TA 2020. Anggaran yang dimiliki BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2020 adalah Rp. 16.278.965.000,-. Namun pada bulan Februari 2020 ada penambahan belanja modal sebesar Rp. 2.306.700.000,- sehingga Pagu Anggaran menjadi Rp. 19.467.665.000,- dengan realisasi sebesar 18.184.302.522,- (93,41%).

Adapun alokasi dana pada tahun anggaran 2020 berdasarkan program kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Program Tahun 2020

Uraian	Pagu	Realisasi	% Realisasi
[2063.951] Layanan Sarana dan Prasarana Internal	2.306.700.000	2.104.387.780	91,23
[2063.970] Layanan Dukungan Manajemen Satker	1.169.665.000	1.060.994.406	90,71
[2063.994] Layanan Perakntoran	11.340.437.000	10.459.839.983	92,23
[4250.001] Layanan Respon Kejadian Penyakit	227.644.000	227.053.500	99,74
[4250.002] Layanan Kewaspadaan Dini Kejadian Penyakit	4.423.219.000	4.304.841.488	97,32
TOTAL	19.467.665.000	18.157.117.157	93,27

Untuk realisasi anggaran perjenis belanja ini, di dalamnya juga termasuk dana dari PNBPN (Penerimaan Negara Bukan Pajak) yang dapat digunakan kembali oleh BTKLPP Kelas I Palembang sebagai unit pelaksana penyetoran PNBPN. Pada awal tahun 2020, ditargetkan

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang akan disetor ke kas negara berjumlah Rp. 980.000.000,- sampai akhir Desember 2020, PNBP yang telah disetor ke kas negara mencapai Rp. 1.018.052.000,- atau sebesar 103,88%.

D. UPAYA MEMPERTAHANKAN WTP DAN REFORMASI BIROKRASI

1. Upaya Untuk Mempertahankan WTP

Untuk mempertahankan dan meningkatkan WTP tahun 2017, BTKLPP Kelas I Palembang sebagai salah satu UPT Kemenkes RI mempunyai tanggung jawab untuk mempertahankan dan meningkatkan WTP tahun 2017, adapun upaya yang telah dilakukan;

- a. Menjaga dan Meningkatkan Komitmen dan Integritas Pimpinan, Para Pengelola dan Pelaksana Kegiatan.

Kepala BTKLPP Kelas I Palembang beserta seluruh Staff menandatangani kesepakatan bersama, berkomitmen untuk mendukung dan mempertahankan WTP serta melaksanakan suatu tata pemerintahan yang baik (*good government*)

- b. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pegawai BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2020 telah dilakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan RI. Meskipun dalam kondisi pandemic Covid-19 dengan tetap berjalan protokol kesehatan BTKLPP Kelas I Palembang tetap mengadakan beberapa pertandingan. Adapun kegiatannya mulai dari pertandingan olahraga seperti bulutangkis, catur, tenis meja, serta lomba kebersihan ruangan. Rangkaian kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan mempererat kekompakan dan kebersamaan diantara pegawai BTKLPP Palembang.

- c. Penguatan pengawasan dan pengendalian

Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian di BTKLPP Kelas I Palembang dilakukan melalui pertemuan evaluasi yang rutin dilaksanakan setiap bulan untuk mengetahui pencapaian kinerja dibandingkan dengan target kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun 2020, serta solusi terhadap setiap hambatan/masalah yang dihadapi.

- d. SPIP dan Reformasi Birokrasi

Dalam RPJMN 2020-2024, pemerintah berkomitmen untuk menjadikan Program Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik sebagai salah satu program prioritas dari 11 program prioritas yang akan dilaksanakan oleh pemerintahan

Kabinet Indonesia Bersatu II. Program ini merupakan program yang sangat vital, karena keberhasilan ke-10 program prioritas lainnya untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan kesejahteraan rakyat akan sangat bergantung pada keberhasilan Program Reformasi Birokrasi.

Reformasi Birokrasi yang dilaksanakan oleh pemerintah saat ini merupakan sebuah perubahan besar dalam paradigma dan tata kelola pemerintahan. Pada Intinya, Reformasi Birokrasi dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, serta memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 81 tahun 2010 tentang Desain Reformasi Birokrasi 2010-2025, terdapat beberapa area perubahan dan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Pengendalian merupakan suatu tindakan/aktivitas yang dilakukan manajemen untuk memastikan (secara memadai, b u k a n mutlak) tercapainya tujuan dan sasaran organisasi. Pengendalian internal pemerintah merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Pasal 2 ayat (1) menyatakan bahwa untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, menteri/pimpinan lembaga, gubernur, dan bupati/walikota wajib melakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan. Dalam kaitan pengendalian tersebut, telah terbit Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 238 tanggal 2 April 2009 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) di Lingkungan Kementerian Kesehatan yang memuat acuan bagi unit-unit kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan dalam menyelenggarakan SPIP pada pelaksanaan kegiatannya.

Dalam rangka memberikan arah yang tepat dalam penyelenggaraan SPIP, BTKLPP Kelas I Palembang sebagai UPT dari Direktorat Jenderal PP dan PL Kementerian Kesehatan RI perlu menyusun suatu Desain Penyelenggaraan SPIP sehingga dapat terpetakan unit-unit atau kegiatan yang menjadi prioritas untuk penyelenggaraan SPIP dan penyusunan rencana penyelenggaraannya.

Guna mewujudkan visi dan misi rencana strategis pembangunan kesehatan, BTKLPP Kelas I Palembang sebagaimana Kementerian Kesehatan menganut dan menjunjung tinggi nilai-nilai berikut :

1. Pro Rakyat

Dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, selalu mendahulukan kepentingan rakyat dan harus menghasilkan yang terbaik untuk rakyat. Diperolehnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi setiap orang adalah salah satu hak asasi manusia tanpa membedakan suku, golongan, agama dan status sosial ekonomi.

2. Inklusif

Semua program pembangunan kesehatan haruslah melibatkan semua pihak, karena pembangunan kesehatan tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan saja. Dengan demikian, seluruh komponen masyarakat harus berpartisipasi aktif, yang meliputi lintas sektor, organisasi profesi, organisasi masyarakat pengusaha, masyarakat madani dan masyarakat akar rumput.

3. Responsif

Program kesehatan haruslah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan rakyat, serta tanggap dalam mengatasi permasalahan di daerah, situasi kondisi setempat, sosial budaya dan kondisi geografis. Faktor-faktor ini menjadi dasar dalam mengatasi masalah kesehatan yang berbeda-beda, sehingga diperlukan penanganan yang berbeda pula.

4. Efektif

Program kesehatan haruslah mencapai hasil yang signifikan sesuai target yang telah ditetapkan, dan bersifat efisien.

5. Bersih

Penyelenggaraan pembangunan kesehatan harus bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), transparan, dan akuntabel

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BTKLPP Kelas I Palembang telah berupaya melaksanakan berbagai program pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan melalui strategi *review* dan penguatan aspek legal, advokasi dan sosialisasi, intensifikasi, akselerasi, ekstensifikasi, dan inovasi program, pengembangan sumberdaya manusia, penguatan jejaring kerja dan kemitraan, surveilans epidemiologi dan aplikasi teknologi informasi, serta pengembangan sistem pembiayaan melalui peningkatan kinerja laboratorium.

Pencapaian indikator kinerja BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2020 secara keseluruhan sudah sangat baik. Untuk indikator; 1). Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan 126%, 2). Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan 133%, 3). Persentase respon sinyal KLB/bencana kurang dari 24 jam 100%, 4). Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan 100%, 5). Nilai kinerja anggaran 110%, 6). Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan 122%, 7) Kinerja implementasi WBK Satker 111%, 8) Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL 113%.

Secara umum pengelolaan anggaran di BTKLPP Kelas I Palembang juga dinilai berhasil karena realisasi anggaran mencapai 92,27%. Laporan ini diharapkan dapat sebagai media penyampaian informasi, baik mengenai program/kegiatan yang telah dicapai sebagai kinerja, maupun sebagai kemampuan yang dapat dipromosikan sebagai nilai jual. Selain itu, juga diharapkan dapat sebagai bahan evaluasi kinerja untuk perencanaan kinerja kedepannya.

Tindak lanjut dari Laporan Tahunan ini dapat sebagai penyempurnaan dokumen perencanaan, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan periode yang akan datang, serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Selain itu juga diharapkan dapat sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan.

B. Saran

1. Jejaring kerja dan komunikasi yang lebih intensif dan berkesinambungan dengan instansi terkait yang ada di wilayah kerja BTKL PP Palembang perlu terus ditingkatkan sehingga kegiatan yang telah disepakati bersama dapat berjalan dengan baik dan diharapkan pencapaian tujuan dan sasaran BTKL PP Kelas I Palembang dapat terwujud.

2. Kemampuan, keterampilan, dan sikap pegawai BTKLPP Kelas I Palembang perlu terus ditingkatkan agar selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya penguasaan teknologi laboratorium sehingga tujuan dan sasaran BTKL PP Kelas I Palembang dapat terwujud serta pelayanan pada masyarakat.
3. Laporan Tahunan ini dapat sebagai penyempurnaan dokumen perencanaan, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan periode yang akan datang, serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Selain itu juga diharapkan dapat sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan.

C. Rekomendasi dan Tindakanlanjutan

Pelaksanaan kegiatan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) dan Respon Cepat Verifikasi Rumor/KLB

- Lakukan penyuluhan pejamu makanan dan mahasiswa dan juga kepada masyarakat tentang PHBS
- Mengingatkan pihak klinik UNSRI untuk segera melapor dan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan jika terjadi kasus serupa
- Pasien sebaiknya dikarantina dari segi penggunaan MCK sebab kasus ini menular secara peroral
- PHBS dan perlindungan terhadap kontak perlu diingatkan bahwa sampai saat ini masih terdapat kasus Hepatitis A
- Sebaiknya petugas Puskesmas lebih pro aktif dalam memberikan edukasi promosi kesehatan mengenai pentingnya imunisasi difteri sehingga anak dapat terhindar dari penyakit difteri walaupun terjangkit penyakit difteri gejala yang dialami tidak berat/parah
- Lakukan pencarian kasus secara dini dan cari juga kasus yang tidak dilaporkan baik kasus lama dan kasus baru
- Perlu pendekatan dan KIE lebih dalam pihak Dinkes bersama toga dan toma setempat ke Pesantren yang sumber air minumnya langsung diminum/tidak dimasak mengenai hygiene air minum dan sanitasi yang baik.
- Melakukan penyuluhan tentang hygiene sanitasi dan PHBS kepada masyarakat terutama kepada pengurus pondok pesantren.
- Dinas Kesehatan Kabupaten lebih transparan terhadap data kasus KLB DBD yang terjadi di wilayah kerjanya agar kasus yang terjadi cepat ditanggulangi
- Diharapkan Dinkes Kabupaten dan jajarannya lebih aktif dalam PSN dan 3 M di mulai dari rumah sendiri
- Penyuluhan tentang pemberantasan sarang nyamuk dan bahaya yang ditimbulkan
- Melakukan pemantauan jentik nyamuk secara langsung dan pemberian abate

- Promosi 3 M (menguras, Menutup dan Mengubur tempat penampungan air)

Pelaksanaan penyelidikan epidemiologi kasus covid 19

- Dinas kesehatan bersama lintas sektor terkait tetapa melakukan kewaspadaan dini terkait perkembangan kasus covid 19 baik kasus baru atau kontak kasus lama
- Pemerintah daerah segera membuat regulasi terkait karantina wilayah sehingga diharapkan kasus yang terjadi tidak meluas ke daerah lain mengingat kasus yang terjadi adalah kasus yang berasal dari transmisi lokal
- Mengoptimalkan peran tim gugus kerja covid 19 yang sudah dibentuk oleh pemerintah daerah
- Memberikan edukasi (penyuluhan) kepada kontak kasus (ODP) untuk melakukan karantina mandiri, physical distancing, penggunaan masker bila mengharuskan keluar rumah dan upayakan tetap di rumah saja.
- Apabila terdapat hasil pemeriksaan sampel positif, akan dikoordinasikan dengan Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel dan Dinas Kesehatan terkait untuk ditindak lanjuti
- Memberikan edukasi (penyuluhan) kepada kontak kasus (ODP) untuk melakukan karantina mandiri, physical distancing, selalu menjaga PHBS (mencuci tangan pakai sabun), penggunaan masker bila mengharuskan keluar rumah dan upayakan tetap di rumah saja.
- BTKLPP akan melakukan analisis faktor risiko terhadap kasus Covid 19
- BTKLPP akan siap membantu dalam hal pengambilan swab/rapid test dan PE serta pengendalian risiko di wilayah Kabupaten dengan catatan SDM tersedia pada saat dibutuhkan

Kegiatan Surveilans Arbovirosis Berbasis Laboratorium (Pengambilan Sampel Serum Arbovirosis) di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin

- Kegiatan pengumpulan sampel serum ini dijadwalkan setiap bulan satu kali di tahun 2020
- Kegiatan Surveilans Penyakit zoonosis(Pengambilan Sampel Serum Leptospirosis) di Kota Palembang

Kegiatan Survei Penilaian Penularan Filariasis dan Kecacingan (Transmission Assesment Survey/TAS Filariasis Provinsi Sumatera Selatan

- Menyampaikan hasil survei ke subdit Filariasis dan Kecacingan Kementerian Kesehatan agar dikeluarkan Kabupaten Banyuasin dinyatakan Lulus TAS 2 Filariasis
- Menyampaikan hasil survey penularan filariasis & kecacingan (Transmission Assesment Survey/ TAS II) ke Subdit Filca, Direktorat P2PTVZ Kementerian Kesehatan agar dikeluarkan rekomendasi bahwa “Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu lulus TAS II”;

- Segera melakukan koordinasi internal dan eksternal terkait hasil survey filariasis TAS II, untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan survey filariasis TAS III di kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2022.
- Menyampaikan hasil survei penularan filariasis & kecacingan (Transmission Assesment Survey/ TAS II) ke Subdit Filca, Direktorat P2PTVZ Kementerian Kesehatan agar dikeluarkan rekomendasi bahwa “ Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan lulus TAS II”;
- Segera melakukan koordinasi internal dan eksternal terkait hasil survei filariasis TAS II, untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan survei filariasis TAS III di Kabupaten Muara Enim Tahun 2022.

Kegiatan dalam rangka surveilans penyakit TB/ surveilans penemuan kasus TB Paru dan pemantauan pengobatan TB di tempat khusus (Lapas, Ponpes dan asrama)

- Memastikan kembali waktu pelaksanaan kegiatan surveilans TB Paru/ Surveilans penemuan kasus TB Paru
- Petugas Puskesmas akan memberikan pot sputum ke lokasi kegiatan 1 hari sebelum kegiatan dilaksanakan
- Petugas Dinas Kesehatan Kabupaten tetap berkomunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor agar pelaksanaan kegiatan surveilans TB Paru bisa berjalan dengan lancar
- Kegiatan Desiminasi Informasi TB Paru meliputi Menyampaikan hasil kegiatan ke Dinas Kesehatan Kabupaten
- Menghimbau kepada Pihak Dinkes agar selalu melakukan pemantauan oleh Pusesmas dalam hal pengobatan TB paru hingga tuntas disertai monitoring dan evaluasi surveilans penyakit TB dari Dinas Kesehatan

Kegiatan Kewaspadaan Dini dan Penanggulangan KLB Zoonosis.

- Monitoring/pengamatan kasus terus-menerus di wilayah yang masih tinggi kasus GHPR
- Petugas Puskesmas selalu mengontrol ketersediaan vaksin anti rabies(VAR)
- Petugas Dinas Kesehatan Kabupaten lebih bekerja sama dan aktif bersama Petugas Puskesmas memantau lokasi potensi tinggi kasus GHPR yang ada di wilayah Kabupaten
- Sinkronisasi program antara Dinas Kesehatan Kabupaten dan Dinas Pertanian&Peternakan Kabupaten Musi Rawas dalam pengendalian kasus GHPR

Kegiatan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis (Pre-TAS) di Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten Belitung.

- Hasil pemeriksaan sediaan darah tepi menunjukan dari seluruh slide tidak di temukan mikrofilaria (negatif) jadi mikrofilaria rate di Kabupaten Musi Rawas sebesar 0%.
- Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis (TAS I) di Kabupaten Musi Rawas dapat di laksanakan pada tahun 2021

- Angka mikrofilaria rate (mf rate) pada responden di Desa Kacang Butor dan Sijuk Kabupaten Belitung Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar 0,2% atau di perkirakan terdapat transmisi penyebaran penyakit Filariasis Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung sebar 0,2%.